

**STRATEGI ORANG TUA DALAM MEMOTIVASI ANAK
MEMBACA AL-QURAN DI BALAI PENGAJIAN GAMPONG
DI KECAMATAN ULEE KARENG**

SKRIPSI

Diajukan oleh :

HUSNUL HAMDI. S
NIM. 1604030038
Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Prodi Manajemen Dakwah



FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM - BANDA ACEH
2021

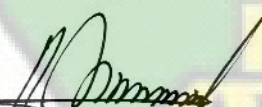
SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan komunikasi
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana (S1) Strata Satu dalam Ilmu Dakwah dan Komunikasi
Prodi Manajemen Dakwah**

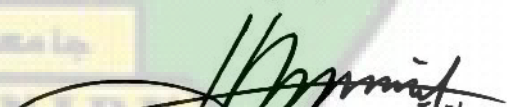
**Diajukan oleh :
Husnul Hamdi. S
NIM. 160403038**

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,


**Dr. Jailani. M.Si
NIP. 196010081995031001**

Pembimbing II,


**Khairul Habibi , S.Sos.I, M.Ag
NIDN. 2095119101**

SKRIPSI

Telah Dinilai Oleh Sidang Munaqasyah Skripsi Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Dan Dinyatakan Lulus Serta Disahkan Sebagai Tugas Akhir Untuk Memperoleh Gelar S-1 Dalam Ilmu Dakwah Dan Komunikasi Jurusan Manajemen Dakwah

**Diajukan Oleh :
Husnul Hamdi S
NIM. 160403038**

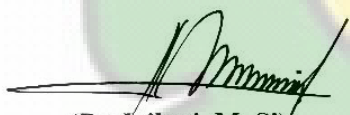
Pada Hari/Tanggal

Selasa, 10 Agustus 2021

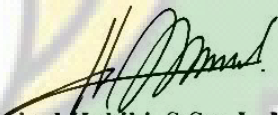
1 Dzulhijah 1441 H

di
Darusalam-Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasyah:

Ketua


(Dr. Jailani, M. Si)
NIP.195309061989031001

Sekretaris


(Khairul Habibi, S.Sos.I., M.Ag)
NIDN. 2025119101

Penguji I


(Raihan, S.Sos.I, MA)
NIP.198111072006042003

Penguji II


(Rahmatul Akbar, M.Ag)
NIP.19901004202012105

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry**


Dr. Fakhri, S.Sos., MA
NIP. 196411291998031001

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Husnul Hamdi S

NIM : 160403038

Jenjang : Strata (S-1)

Jurusan/Prodi : Manajemen Dakwah

Menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat karya, yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN AR-Raniry.

Banda Aceh, 22 Juli 2021

Yang Menyatakan,



Husnul Hamdi S

ABSTRAK

Strategi orang tua dalam Memotivasi Anak Membaca Al-Quran di Balai Pengajian Gampong di Kecamatan Ulee Kareng Banda Aceh, Strategi orang tua dalam membimbing anak membaca Al-Qur'an dan motivasi anak yang diberikan kepada anak supaya anak bersemangat ketika dibimbing membaca Al-Qur'an oleh orang tuanya. Dengan cara menasehati anak dan memberikan apresiasi dan hadiah. Peran orang tua sangat penting untuk memotivasi anak, bentuk motivasi yang diberikan orang tua terhadap kegiatan anak yaitu dengan cara menasehati anak saat belajar Al-Quran. Namun tantangan orang tua dalam memotivasi anak membaca Al-Quran lebih cenderung dalam kemajuan zaman teknologi karena banyak anak-anak lalai bermain dengan gadget nya masing-masing, baik dari kalangan kecil, remaja dan dewasa. Orang tua dalam memotivasi anak membaca Al-Quran di Balai pengajian Gampong di Kecamatan Ulee Kareng Banda Aceh dapat meningkatkan minat membaca Al-Quran anak dalam keluarga dengan bertujuan untuk membentuk karakter anak sehingga mampu membuat generasi selanjutnya akan lebih baik dalam mengenal Al-Quran. Tujuan penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui Strategi orang Tua dalam Memotivasi anak dalam membaca Al-Quran di Balai pengajian Gampong di Kecamatan Ulee Kareng Banda Aceh (2) Untuk mengetahui tantangan apa saja orang tua dalam memotivasi anak dalam membaca Al-Quran di Balai Pengajian Gampong di Kecamatan Ulee Kareng Banda Aceh. Dalam penulisan skripsi ini, penelitian merupakan penelitian kualitatif, menggunakan jenis penelitian lapangan (*field Research*). Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan teknik analisis data. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa strategi orang tua memotivasi anak dalam membaca Al-Quran di balai pengajian gampong di Kecamatan Ulee Kareng Banda Aceh kemampuan anak dalam membaca Al-Quran sudah cukup baik dikarenakan strategi orang tua yang telah mendidik anak dan membimbing anak dari usia dini hingga dewasa secara sungguh-sungguh dalam membina anak untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran anak baik di balai pengajian dan dirumah.

Kata Kunci: Strategi, Orang Tua, Motivasi, Membaca Al-Quran, dan Balai Pengajian gampong

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji serta syukur dipersembahkan kehadirat Allah Yang Maha Kuasa yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis telah dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul *“Strategi Orang Tua Dalam Memotivasi Anak membaca Al-Quran di Balai Pengajian gampong Di kecamatan Ulee Kareng banda Aceh”*. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, para keluarga, sahabat dan para pengikutnya yang telah membawa petunjuk kebenaran seluruh manusia yaitu *ad-Dinul Islam* yang diharapkan syafaatnya di dunia dan di akhirat.

Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S-1) di UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa keterbatasan kemampuan dan kurangnya pengalaman, banyaknya hambatan dan kesulitan senantiasa penulis temui dalam penyusunan skripsi ini.

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang tak terhingga yang tujukan kepada Ayahanda Syakirin tercinta dan kepada Ibunda tercinta Lirbah yang telah mendoakan, membiayai dan memotivasi penulis dari awal hingga akhir proses perkuliahan berlangsung. Serta kepada Adik tercinta Rahmat Muharrir, Siti Fajar dan yang selalu mendukung dan memberi semangat dan motivasi dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini serta keluarga besar tercinta yang telah memberi dukungan moril maupun materi perkuliahan untuk meraih gelar sarjana.

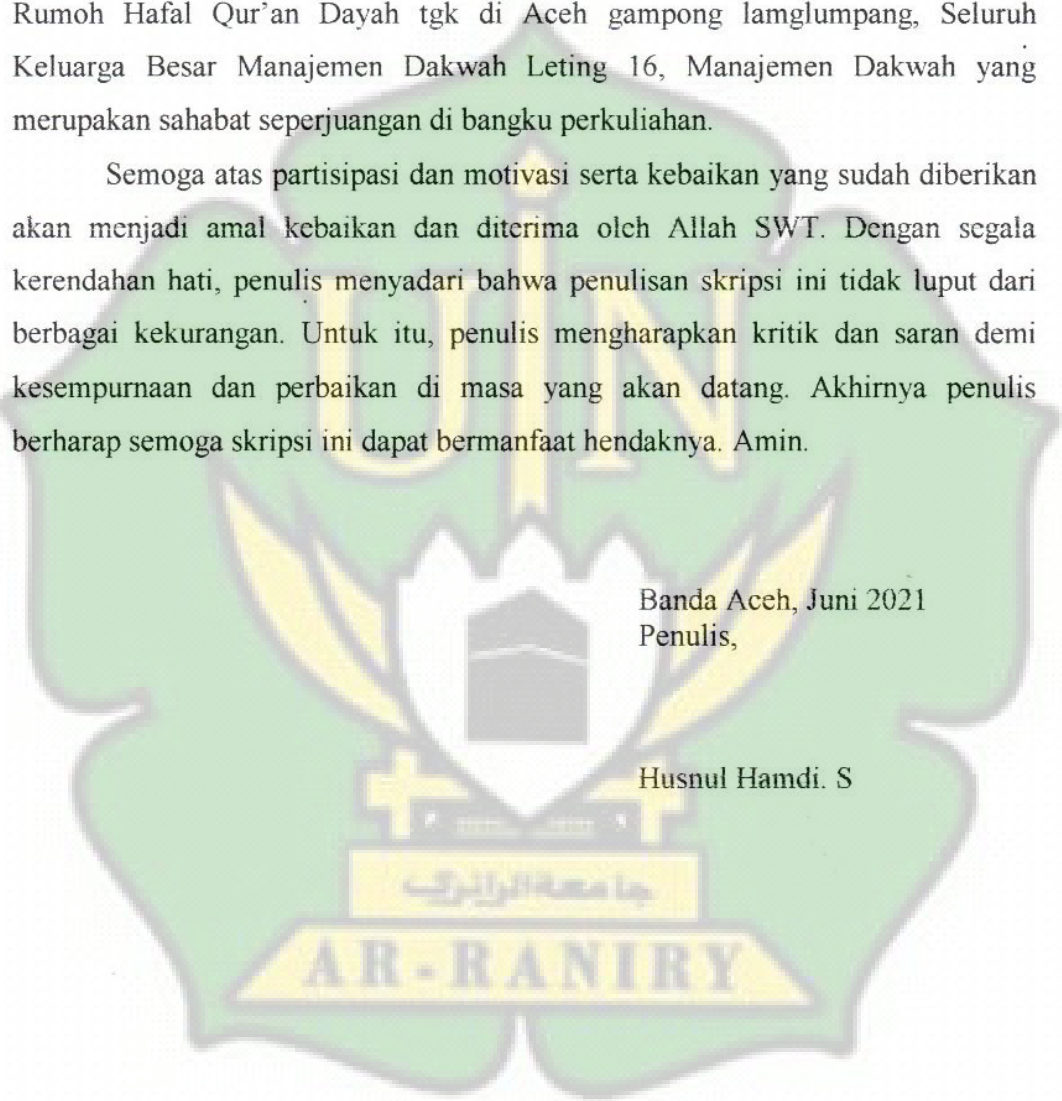
Kemudian, ucapan terima kasih penulis juga ditujukan kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini, di antaranya Bapak Dr. Fakhri, S.Sos, MA. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Uin Ar-Raniry, Bapak Dr. Jailani, M.Si. selaku Ketua Prodi Manajemen Dakwak, Bapak Dr. Jauhari, M.Si. selaku Penasehat Akademik, Bapak Dr. Jailani, M,Si dan Khairul Habibi, S.Sos.I, M.Ag. selaku pembimbing I dan II, Seluruh dosen serta staf pada Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh, Ibu Mariaton, Kepala Pimpinan Balai Pengajian Masjid

Baitussalihin Gampong Ceurih Kecamatan ulce Kareng Banda Aceh, Ibu Santi, Kepala pimpinan Balai Pengajian Hadanatul Abqa Gampong Doy Kecamatan Ulee Kareng Banda Aceh, Ibu Nurul hayati, Kepala pimpinan Balai Pengajian Rumoh Hafal Qur'an Dayah tkg di Aceh gampong lamglumpang, Seluruh Keluarga Besar Manajemen Dakwah Leting 16, Manajemen Dakwah yang merupakan sahabat seperjuangan di bangku perkuliahan.

Semoga atas partisipasi dan motivasi serta kebaikan yang sudah diberikan akan menjadi amal kebaikan dan diterima oleh Allah SWT. Dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak luput dari berbagai kekurangan. Untuk itu, penulis mengharapkan kritik dan saran demi kesempurnaan dan perbaikan di masa yang akan datang. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat hendaknya. Amin.

Banda Aceh, Juni 2021
Penulis,

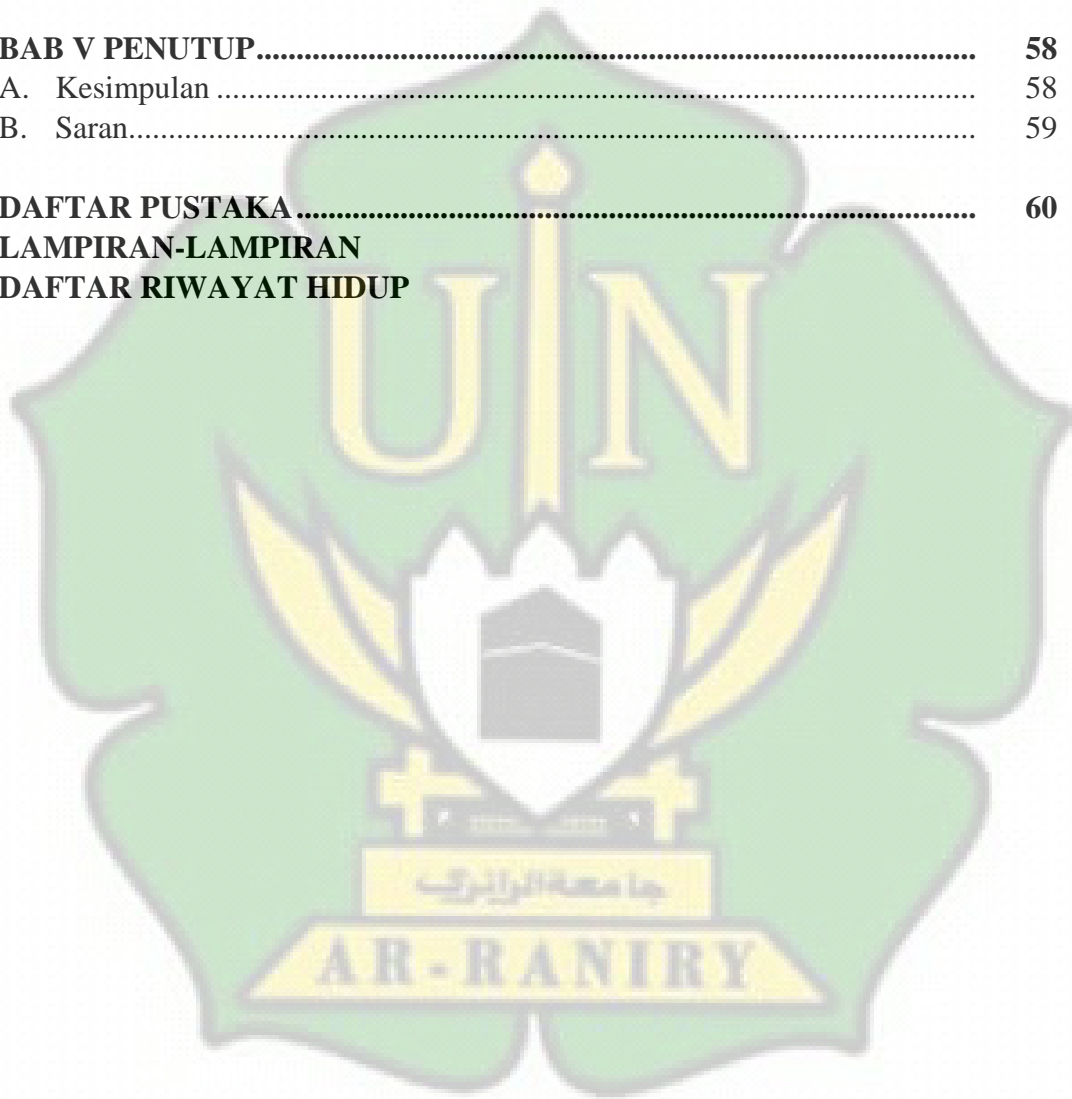
Husnul Hamdi. S



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Penjelasan Istilah.....	7
F. Sistematika Pembahasan.....	9
BAB II KAJIAN PERPUSTAKAAN	11
A. Kajian Terdahulu Yang Relevan.....	11
B. Pengertian Strategi	13
C. Tugas Orang Tua Dalam Memotivasi Anak Membaca Al-Quran	15
D. Membaca Al-Quran.....	19
1. Pengertian Membaca.....	19
2. Pengertian Al-Quran	20
BAB III METODE PENELITIAN	25
A. Metode Penelitian	25
B. Jenis Penelitian.....	27
C. Lokasi Penelitian.....	27
D. Sumber Informan	28
E. Teknik Pengumpulan Data.....	28
1. Observasi (Pengamatan)	29
2. Wawancara.....	29
3. Dokumentasi	30
F. Teknik Analisa Data.....	30
1. Reduksi Data.....	31
2. Penyajian Data	31
3. Penyimpulan Data	31
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	32
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	32
B. Hasil Penelitian	34
1. Strategi Orang Tua Memotivasi Anak Dalam Membaca Al-Quran	34

2. Peluang dan Tantangan orang tua dalam memotivasi anak	38
C. Analisis & Pembahasan	41
1. Strategi Orang Tua Memotivasi anak dalam membaca Al-Quran	41
2. Peluang dan Tantangan orang tua dalam memotivasi anak	51
BAB V PENUTUP	58
A. Kesimpulan	58
B. Saran.....	59
DAFTAR PUSTAKA	60
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa.
- Lampiran 2 : Surat Pengantar Penelitian Ilmiah Mahasiswa dari Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Dakwah dan Komunikasi Uin Ar-Raniry.
- Lampiran 3 : Surat Keterangan Selesai Penelitian Ilmiah dari Kepala Pimpinan Balai Pengajian Gampong di kecamatan Ulee Kareng Banda Aceh.
- Lampiran 4 : Data Pedoman Wawancara untuk Balai Pelestarian Cagar Budaya (BPCB) Aceh
- Lampiran 5 : Data Pedoman Wawancara untuk orang tua Gampong Ceurih, Gampong Lamglumpang, dan Gampong Doy di Kecamatan Ulee Kareng Banda Aceh.
- Lampiran 5 : Dokumentasi Penelitian.
- Lampiran 6 : Dokumentasi Pada Saat Sidang Munaqasah.
- Lampiran 7 : Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PEMBAHASAN

A. Latar belakang

Kecamatan Ulee Kareng Adalah salah satu kecamatan di kota Banda Aceh. Berdasarkan Perda kota Banda Aceh Nomor 8 tahun 2000 Banda Aceh mengalami pemekaran wilayah dari 5 kecamatan menjadi 9 kecamatan. Kecamatan Ulee Kareng merupakan pemekaran dari kecamatan Syiah kuliah. Di kecamatan Ulee Kareng terdapat 9 Gampong yaitu Pango raya, Pango deah, ilie, Lamteh, Lam Glumpang, Ceurih, Ie Masen, Doy, Lambhuk. Di beberapa Gampong terdapat Balai Pengajian di antara nya Balai Pengajian Baitussalihin Gampong Ceurih, Balai Pengajian Rumoh Hafal Al-Quran Dayah Tgk di Aceh gampong Lam Glumpang, dan Balai Pengajian Hadanatul Quran Gampong Doy.

Al-Quran adalah firman Allah (kalamullah) SWT sekaligus mukjizat agung yang diturunkan kepada nabi yang paling agung melalui malaikat jibril. Dengan membaca dan menghayati arti Al-Quran, disamping menuai pahala ibadah, dapat juga membangkitkan perasaan manusia agar dapat merasakan keindahan yang terhampar di alam jagat raya ini, yang diciptakan oleh Allah SWT, dengan membaguskan serta mendesain secara detail segala sesuatu yang ada. Orisinalitas keberadaan Al-Quran, baik dari sisi esensi bacaannya maupun kebenarannya cara membacanya mulai dari

awal kali diturunkan hingga sampai kapanpun pasti akan terjaga.¹ Allah SWT menjamin sendiri tentang orisinalitas kebenaran Al-Quran. Pendistorsian (*tahrif*) terhadap Al-Quran, baik dari segi isi maupun bacaan pasti akan ditampakkan oleh Allah melalui penghafal Al-Quran dan orang-orang yang senantiasa istiqomah mempelajari Al-Quran. Allah SWT berfirman:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

Artinya: “*Sesungguhnya kamilah yang telah menurunkan az-Dzikir (Al-Quran) dan sesungguhnya kamilah yang benar-benar akan menjaganya.*”²

Al-Quran merupakan kitab suci yang memuat berbagai petunjuk untuk kehidupan manusia. Di dalamnya termuat ajaran hukum, akidah, etika, hubungan sosial, dan sebagainya. Keseluruhan isi Al-Quran pada dasarnya mengandung beberapa pesan. Pertama, masalah tauhid, termasuk di dalamnya masalah kepercayaan terhadap yang ghaib. Kedua, masalah ibadah, yaitu kegiatan-kegiatan dan perbuatan-perbuatan yang mewujudkan dan menghidupkan di dalam hati dan jiwa. Ketiga, masalah janji dan ancaman, yaitu janji dengan balasan baik bagi mereka yang berbuat baik dan ancaman atau siksa bagi mereka yang berbuat baik dan ancaman atau siksa bagi mereka yang berbuat jahat, janji, akan memperoleh kebahagiaan dunia akhirat, dan ancaman akan mendapat kesengsaraan dunia akhirat, janji dan ancaman di akhirat berupa neraka, keempat jalan menuju ke bahagian dunia akhirat merupakan agar

¹ Sayyid Muhammad ibnu Alwi Al-Maliki, *Al-itqon fi Ulumul Quran* (Bairut Libanon: Darul Fikri 2005) hlm 9.

² Al-Quran, Surat Al-hijr 15, ayat 9

dapat mencapai keridhoan Allah. Dan kelima, riwayat dan cerita, yaitu sejarah orang-orang terdahulu. Baik sejarah bangsa-bangsa, tokoh-tokoh maupun Nabi dan Rasul Allah.³

Secara umum metode-metode belajar anak adalah menanamkan keimanan yang kuat, kemudian mendorong anak untuk belajar taat terhadap aturan Syariat Allah dan mendorong untuk mengamalkan-Nya. Selain itu, dalam pelaksanaannya dasar pendidikan islam adalah Al-Quran dan al-sunnah. Dalam sebuah hadist, Rasulullah SAW berdoa “Ya Allah, saya berlindung kepadamu terhadap 4 perkara : terhadap ilmu yang tidak bermanfaat, hati yang tidak khusyuk, nafsu yang tidak pernah puas, dan doa yang tidak didengarkan” (Hadist An Nasa’i No. 5372).

Untuk itu, pendidik perlu mengenali karakteristik anak di setiap usianya agar bisa megambil cara yang tepat dalam memberikan informasi keislaman dan mendorong anak mengamalkannya.⁴ Secara umum orang tua tiada lain merupakan guru yang menentukan keberhasilan atau kegagalan proses pendidikannya, bukan sekedar penentu keberlangsungannya.⁵ Karena itu menjadi kewajiban para orang tua untuk mempelajari Al-Quran, kemudian mengajarkannya kepada anak-anak. Kemudian orang tua dan anak-anaknya membaca dengan hati dan khusyuk. menghafalan ayat-ayatnya, memahami makna-maknanya, menerapkan segala yang

³ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan terjemahannya* (Jakarta: Proyek Pengaduan Kitab Suci Al-Quran Depag RI, 1979-1980) hlm 75.

⁴ Usman, *Metafora Al-Quran dalam nilai-nilai Pendidikan dan pelangajaran*. (Yogyakarta: Penerbit Teras 2010), hlm 47.

⁵ Rahendra Maya. *Esensi Guru dalam Visi Misi Pendidikan Karakter. Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*. (Bogor: STAI Al Hidayah) hlm. 288.

dipahami pada diri. Usaha yang dilakukan orang tua dalam meningkatkan minat baca Al-Quran anak sangat dibutuhkan guna mencetak generasi muslim yang cinta kepada Al-Quran di masa kini, karena dengan perkembangan zaman dan mulai turunnya minat membaca Al-Quran dalam lingkungan anak, maka orang tua diwajibkan sangat berperan aktif dalam memperbaiki hal tersebut.

Mengajarkan Al-Quran kepada anak sejak dini untuk mengarahkannya kepada keyakinan bahwa Allah adalah tuhan mereka dan ini adalah firman-firman Nya. Agar ruh Al-Quran meresap dalam hati mereka, cahaya merasuk dalam pikiran dan indra mereka. sehingga mereka tumbuh dengan kecintaan terhadap Al-Quran, menjalankan segala perintah didalamnya, meninggalkan segala larangannya dan berperilaku dengan akhlakunya yang sesuai dengan manhajnya.⁶

Strategi orang tua mengarahkan anaknya melaksanakan pembelajaran Al-Quran yaitu, pertama sering-seringlah mengajarkan anak membaca Al-Quran sejak Iqra' secara bertahap sehingga fasih membacanya. kedua anak dilatih agar menerima pembelajaran Al-Quran dengan penuh perasaan, dan hendaknya Al-Quran menjadi petunjuk amal (yang nyata) dalam setiap kehidupannya. ketiga anak mesti difahamkan bahwa Al-Quran adalah kitab Allah dan biasakan anak mendengar bacaan ayat-ayat Al-Quran setiap hari dan keempat memberikan pemahaman mengenai kewajiban untuk belajar Al-Quran.

⁶ Nur Muhammad Abdul Hafidz Suwaid. *Prophetic Parenting: Cara Nabi Mendidik Anak*. (Yogyakarta: Pro-U Media) hlm 330.

Dari pengamatan awal peneliti di tempat pengajian menemukan bahwa masih ada orang tua yang kurang memotivasi anaknya untuk mengikuti pengajian anak, kurangnya ketegasan dari orang tua dan ustad/ustazah yang membuat anak kurang takut akan perintah-perintah yang di berikan, adapun masalah yang ditemukan bahwa ada beberapa anak mengeluh dikarenakan kurangnya waktu bermain mereka, pagi sekolah, sore mengaji dan malam belajar untuk mengerjakan pekerjaan rumah maupun tugas sekolah, beberapa anak memanfaatkan kesempatan ketika mengajilah untuk lebih banyak bermain. Terlihat jelas antusias anak saat pergi mengaji, akan tetapi sesampainya anak di tempat pengajian, anak-anak kurang serius dan terlalu banyak bermain, meskipun itu bukan jam istirahat pada saat pengajian berlangsung, sehingga kemampuan membaca Al-Quran anak belum lancar dan belum benar. Disinilah strategi orang tua sangat diperlukan dalam memotivasi anak membaca Al-Quran.

Berdasarkan hasil observasi penulis menemukan beberapa hal motivasi yang dilakukan oleh orang tua, yang pertama dengan orang tua di balai pengajian Baitusshalihin Gampong ceurih yaitu dengan mengantar jemput dan menunggu anaknya hingga pulang ngaji serta setelah pulang ngaji orang tua membeli jajan untuk anaknya sebagai motivasi anaknya agar semangat untuk pergi ngaji, Kedua, di Balai Pengajian Rumoh Hafal Qur'an Dayah tngk diAceh Gampong Lamglumpang kecamatan Ulee Kareng metode motivasi yang digunakan oleh orang tua dalam membimbing anak yaitu dengan bentuk memperhatikan si anak tersebut berupa memberikan uang saku ketika berangkat ke Balai Pengajian, Jika anak mendapatkan

perhatian dari orang tua maka sang anak akan merasa dirinya dibimbing dan diperhatikan, dan dari bentuk memperhatikan bisa menghasilkan hasil yang positif, karena anak cenderung kepada kebaikan. Dan yang ketiga, di Balai Pengajian Hadanatul Abqa Gampong Doy Kecamatan Ulee Kareng cara orang tua memotivasi anak dengan bimbingan memberikan keteladanan dengan mengajak anaknya ikut bertadarus/membaca Al-Quran ketika pengajian di Balai libur, jadi orang tua di Gampong Doy ini tidak hanya melepas tanggung jawab anaknya dalam bergaji ditempat ngaji saja tetapi juga selalu mendukung dan mengaja anaknya mengaji dirumah Bersama keluarga.

Berdasarkan beberapa masalah diatas penulis tertarik mengkaji lebih dalam terkait dalam sebuah judul penelitian “Strategi Orang Tua Dalam Memotivasi Anak Membaca Al-Quran di Balai Pengajian Gampong di Kecamatan Ulee Kareng Banda Aceh”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana Strategi Orang Tua Memotivasi anak dalam membaca Al-Quran di Balai Pengajian Gampong di Kecamatan Ulee Kareng Banda Aceh?
2. Apa saja peluang dan tantangan orang tua dalam memotivasi anak dalam membaca Al-Quran di Balai Pengajian Gampong di Kecamatan Ulee Kareng Banda Aceh?

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan adalah:

1. Untuk mengetahui Strategi Orang Tua Memotivasi anak dalam membaca Al-Quran di Balai Pengajian Gampong di Kecamatan Ulee Kareng Banda Aceh.
2. Untuk mengetahui tantangan apa saja orang tua dalam memotivasi anak dalam membaca Al-Quran di Balai Pengajian Gampong di Kecamatan Ulee Kareng Banda Aceh.

D. Manfaat Penelitian

Dalam suatu penelitian ada manfaatnya masing-masing begitu juga dalam penelitian ini ada dua manfaatnya yaitu sebagai berikut:

1. Secara Teoritis, penelitian dapat menjadi pembelajaran tentang Strategi Orang Tua Memotivasi anak dalam membaca Al-Quran di Balai Pengajian Gampong di Kecamatan Ulee Kareng Banda Aceh.
3. Secara Praktis, penelitian ini secara akademis dapat menjadi acuan maupun rujukan bagi siapa saja yang tertarik dalam mengkaji Balai Pengajian Gampong di Kecamatan Ulee Kareng Banda Aceh.

E. Penjelasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dan kekeliruan pembaca dalam memahami judul skripsi ini, maka penulis merasa perlu menjelaskan istilah-istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini, yaitu:

1. Strategi

Abuddin Nata berpendapat bahwa strategi adalah langkah-langkah terencana yang bermakna luas dan mendalam yang dihasilkan dari sebuah proses pemikiran dan perenungan yang mendalam berdasarkan pada teori dan pengalaman.⁷

2. Orang Tua

Orang tua adalah orang yang utama dan pertama yang berperan dalam pendidikan, membesarkan dan membimbing serta mengarahkan terbentuknya kepribadian anaknya. Selain itu orang tua juga merupakan teladan tingkah laku bagi anaknya, orangtua juga harus menunjukkan kerjasama dan perhatian terhadap ibadah shalat anaknya, baik di rumah maupun di luar rumah.⁸

3. Motivasi

Motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motif tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu.⁹

⁷ Nata Abuddin, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*. (Jakarta: Kencana 2009), hlm. 206.

⁸ H Hendi dan Rahmawati Wahyu Suhendi, *Pengantar Studi Sosiologi Keluarga*, (Bandung: CV Pustaka Setia 2000) hlm 41

⁹ Bukhori Zainun, *Manajemen dan Motivasi*, (Jakarta: Bumi Aksara 2007) hlm 76

4. Membaca Al-Quran

Membaca Al-Quran adalah menjadikan Al-Quran sebagai sumber dalam menggariskan tatanan kehidupan pribadi, keluarga, masyarakat, dan negara maupun segenap manusia.¹⁰

5. Pengertian Balai Pengajian

Balai Pengajian merupakan institusi belajar informal yang berkembang di Nanggroe Aceh Darussalam (NAD) yang dimulai dari rangkang beut atau balai pengajian pendahuluan dan rangkang manyang yang merupakan lanjutan dari rangkang beut. Istilah balai pengajian atau Balee beut telah muncul sejak awal perkembangan sistem pendidikan Islam di Aceh. Institusi pendidikan informal ini berperan mendidik masyarakat dengan nilai-nilai keislaman sebagaimana dayah (zawiyah), rangkang dan menasah.¹¹

F. Sistematika Penjelasan

Untuk lebih memudahkan pembaca dalam memahami isi pembahasan dari skripsi ini, terlebih dahulu penulis menguraikan sistematika penulisan.

Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

¹⁰ Chabib Thoha, *Metodologi Pengajaran Agama* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 33

¹¹ Haidar Putra Daulay, *Dinamika Pendidikan Islam di Asia Tenggara*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2009), hlm 14.

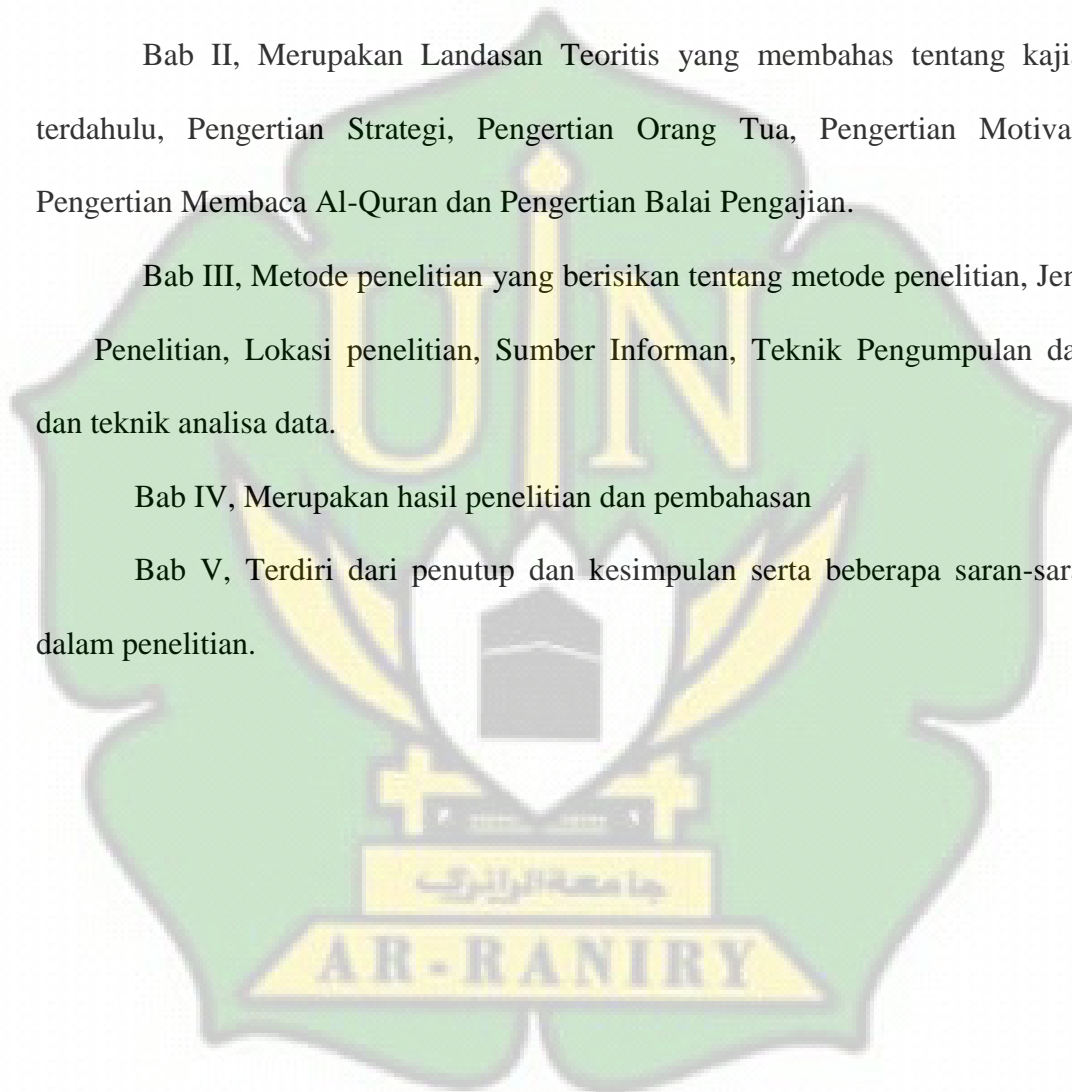
Bab I, Merupakan pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, Rumusan masalah, Tujuan Penelitian, dan manfaat penelitian, Penjelasan Istilah dan sistematika penjelasan.

Bab II, Merupakan Landasan Teoritis yang membahas tentang kajian terdahulu, Pengertian Strategi, Pengertian Orang Tua, Pengertian Motivasi, Pengertian Membaca Al-Quran dan Pengertian Balai Pengajian.

Bab III, Metode penelitian yang berisikan tentang metode penelitian, Jenis Penelitian, Lokasi penelitian, Sumber Informan, Teknik Pengumpulan data dan teknik analisa data.

Bab IV, Merupakan hasil penelitian dan pembahasan

Bab V, Terdiri dari penutup dan kesimpulan serta beberapa saran-saran dalam penelitian.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Terdahulu yang Relevan

Dalam hal ini, peneliti akan memaparkan beberapa kajian terdahulu atau penelitian yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini. Penelitian yang relevan merupakan hasil penelitian terdahulu yang relevan dijadikan titik tolak penelitian dalam mencoba melakukan pengulangan revisi, modifikasi dan sebagainya. Adapun tujuan dari pemaparan kajian terdahulu yang relevan ini adalah untuk menentukan posisi penelitian serta menjelaskan perbedaannya. Selain itu penelitian terdahulu ini sangat berguna untuk perbandingan. Adapun penelitian terdahulu yang peneliti maksud adalah:

Peneliti yang pertama dilakukan oleh Susanti yang berjudul “*Upaya Orang Tua Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Membaca Al-Quran Anak di Desa Catur Rahayu Kecamatan Dendang Kabupaten Tanjung Jabung Timur*”. Dalam penelitian ini, adapun persamaan dari peneliti ini adalah sama-sama menggunakan penelitian kualitatif. Sedangkan letak perbedaannya adalah peneliti lebih berfokus pada upaya kendala yang di hadapi Orang Tua Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Membaca Al-Quran Anak di Desa Catur Rahayu Kecamatan Dendang Kabupaten Tanjung Jabung Timur.¹²

¹² Susanti, *Upaya Orang Tua Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Membaca Al-Quran Anak di Desa Catur Rahayu Kecamatan Dendang Kabupaten Tanjung Jabung Timur*, Skripsi, Tidak Di terbitkan, (Jambi: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2018).

Peneliti yang kedua dilakukan oleh Nur Atikah yang berjudul *“Peran Orang Tua Untuk Meningkatkan Motivasi Anak Dalam Belajar Membaca Al-Quran di TPQ Baitussalam Desa babalan Lor Bojong Pekalongan”*. Dalam penelitian ini, tujuan peneliti untuk mendeskripsikan peran orang tua untuk meningkatkan motivasi belajar anak dalam membaca Al-Quran di TPQ Baitussalam desa Babalan Lor Bojong Pekalongan.¹³

Peneliti yang Ketiga dilakukan Oleh Winda Rizka Adriesta yang berjudul *“Peran Orang Tua Dalam Membina Pengajian Al-Qur’an Dalam Rumah Tangga Untuk Anak Usia Dini Di Kecamatan Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan”*. Hasil dari penelitian ini adalah Di Kecamatan Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan berkaitan dengan peran orang tua dalam membina pengajian Al-Qur’an dalam rumah tangga untuk anak usia dini dimana peran orang tua sebagai menerima, merawat, memelihara, melindungi memberikan pengasuhan dan kasih sayang serta pola asuh yang terbaik, menanamkan pendidikan terutama pendidikan agama dengan konsep islam, mencukupi kebutuhan anak secara optimal.¹⁴

Pada Uraian tersebut peneliti memberikan simpulan bahwa penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya dan sepengetahuan peneliti belum ada yang meneliti sebelumnya. Pada penelitian ini membahas tentang strategi orang

¹³ Nur Atikah, *Peran Orang Tua Untuk Meningkatkan Motivasi Anak Dalam Belajar Membaca Al-Quran di TPQ Baitussalam Desa babalan Lor Bojong Pekalongan*. Skripsi, Tidak Di Terbitkan, (Pekalongan: Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, 2019)

¹⁴ Winda Rizka Adriesta, *Peran Orang Tua Dalam Membina Pengajian Al-Qur’an Dalam Rumah Tangga Untuk Anak Usia Dini Di Kecamatan Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan*, Skripsi, Tidak Di Terbitkan, (Aceh Selatan: Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, 2016)

tua dalam memotivasi anak membaca Al-Quran di balai pengajian Gampong di kecamatan Ulee Kareng Banda Aceh.

B. Pengertian Strategi

Pengertian strategi ada beberapa macam sebagaimana dikemukakan oleh para ahli dalam buku karya mereka masing-masing. Kata strategi berasal dari kata *Strategos* dalam bahasa Yunani merupakan gabungan dari *Stratos* atau tentara dan *ego* atau pemimpin. Suatu strategi mempunyai dasar atau skema untuk mencapai sasaran yang dituju. Jadi pada dasarnya strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan. Strategi adalah sejumlah keputusan dan aksi yang ditujukan untuk mencapai tujuan (goal) dalam sebuah perencanaan.¹⁵

Kata 'strategi' mempunyai pengertian yang berkaitan dengan hal-hal seperti kemenangan, kehidupan, atau daya juang. Artinya, berkaitan dengan mampu atau tidaknya suatu lembaga instansi atau organisasi menghadapi tekanan yang muncul dari dalam maupun luar. Menurut Anwar Arifin dalam bukunya strategi komunikasi menyatakan bahwa sesungguhnya suatu strategi adalah, keseluruhan keputusan kondisional tentang tindakan yang akan di jalankan untuk mencapai tujuan. Jadi, merumuskan strategi komunikasi berarti memperhitungkan kondisi dan situasi (ruang dan waktu) yang dihadapi dan akan mungkin dihadapi di masa depan untuk mencapai efektivitas.¹⁶

¹⁵ Mudrajad Kuncoro, *Strategi Bagaimana Meraih Keunggulan Kompetitif*, (Jakarta: erlangga, 2006) hlm 12

¹⁶ Edi Suryadi, *Strategi Komunikasi*, (Bandung PT Remaja Rosdakarya, 2018), hlm 5-6

Menurut Davit strategi adalah sarana bersama dengan tujuan jangka panjang hendak dicapai, aksi potensi yang menentuhkan keputusan manajemen puncak dan sumber daya perusahaan dalam jumlah yang besar. Selain itu, strategi mempengaruhi perkembangan jangka panjang perusahaan, biasanya untuk 5 tahun ke depan, karenanya berorientasi kemasa yang akan datang.¹⁷

Dapat saya simpulkan penting dan dibutuhkan di dalam sebuah wadah organisasi sehingga apa yang direncanakan mencapai tujuan yang diinginkan. Tanpa adanya strategi yang baik yang benar-benar diperhitungkan dengan efektif maka di dalam organisasi itu akan mengalami kegagalan dalam usaha jangka panjang maupun jangka pendek. Strategi pada hakikatnya ialah perencanaan (planning) dan manajemen (management) untuk mencapai suatu tujuan. Namun untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak sebagai peta jalan yang hanya menunjuki arah saja, melainkan harus menunjukkan bagaimana operasionalnya.¹⁸ Dalam pemilihan suatu strategi dan sifat pengolahan pesan, dan bagaimana pesan digunakan dalam proses komunikasi itu sendiri. Perencanaan komunikasi sendiri merupakan kajian dari organisasi komunikasi. Dengan demikian, sifat dari strategi komunikasi dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Bagaimana terintegrasi dari kajian perencanaan komunikasi.
- b. Membutuhkan peran dari kredibilitas komunikator.

¹⁷ Cinthya Erika Putri Gunawan, *Analisis Strategi Bisnis* (Sidoarjo: Pt.Omega Internusa, 2017) hlm 120.

¹⁸ Lestari Marina, *Strategi Komunikasi Divisi Kaderisasi Kerohanian Islam (ROHIS) SMA Negeri 16 Palembang dalam Meningkatkan Jumlah Anggotanya*, (Fakultas Dakwah dan Komunikasi jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2016) hlm 90.

- c. Membutuhkan setting komunikasi yang jelas.
- d. Dapat digunakan sebagai salah satu proses komunikasi dalam berbagai situasi.
- e. Banyak dirasakan implementasinya dalam kajian organisasi
- f. Memberikan manfaat yang sifatnya mengukur tingkat efektivitas pesan
- g. tersampaikan dan dimengerti oleh komunikan.¹⁹

Dengan demikian, bahwa setiap organisasi perlu melaksanakan kegiatan aktivitasnya menggunakan strategi, karena dengan menggunakan strategi dan sifat-sifatnya semua aktivitas akan berjalan secara sistematis dan efektif. Hal ini dapat memberi keuntungan bagi organisasi tersebut.

C. Tugas Orang Tua Dalam Memotivasi Anak Membaca Al-Quran

Motivasi berasal dari kata motif yang diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam diri untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. dapat kita simpulkan bahwa motivasi adalah kondisi fisiologis da psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorong untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan.²⁰

Imam Suyuti mengatakan: “Mengajarkan Al-Quran kepada anak-anak merupakan salah satu diantara pilar-pilar Islam, sehingga mereka bisa tumbuh di atas

¹⁹ Edi Suryadi, *Strategi Komunikasi*, (Bandung PT Remaja Rosdakarya, 2018), hlm 5-6

²⁰ Azwar, *Pengertian Motivasi Menurut Para Ahli*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2015) hlm

fitrah”. Begitu juga cahaya hikmah akan terlebih dahulu masuk ke dalam hati mereka sebelum dikuasai oleh hawa nafsu dan dinodai oleh kemaksiatan dan kesesatan.²¹

Faktor keberhasilan meningkat minat baca anak-anak adalah menggunakan metode supaya anak lebih mudah dalam membaca terutama dalam membaca yaitu dengan menggunakan Metode Iqra', Tilawati, Qiraati, Baghdadiyah, Nahdliyah dan lain-lain. Perilaku keagamaan itu jika dibiasakan sejak masa anak-anak, maka dapat berpengaruh secara lebih mendalam pada masa dewasa. Apalagi dalam bidang Al-Quran anak-anak akan menyukai dan berminat membacanya dari kecil. Oleh karena itu para orang tua, pendidik (guru), tokoh agama dan tokoh masyarakat di sekitar anak-anak memiliki peranan penting dalam membantu pembiasaan berperilaku keagamaan yang baik kepada mereka. Oleh sebab itu orang tua harus lebih selektif dalam memilih metode yang digunakan.

Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mulai menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga. Dalam hal ini faktor penting yang memegang peranan dalam menentukan kehidupan anak selain pendidikan, yang selanjutnya digabungkan menjadi pendidikan agama. Pada setiap anak terdapat suatu dorongan suatu daya untuk meniru. Dengan dorongan ini anak dapat mengerjakan sesuatu yang dikerjakan oleh orang tuanya. Oleh karena itu, orang

²¹ Jalaluddin as-Suyuthi, *al-Itqan fi Ulum Al-Quran Cet.I* (Mesir: Darr Al-Salam 2008) hlm 29.

tua menjadi teladan bagi anak-anaknya. Apa saja yang didengarnya dan dilihat selalu ditirunya tanpa mempertimbangkan baik dan buruknya.²²

Dalam islam anak adalah amanat yang dibebankan oleh Allah SWT kepada orang tuanya. Orang tua yang kurang atau tidak memerhatikan pendidikan anaknya, misalnya mereka acuh tak acuh terhadap belajar anak, tidak memerhatikan sama sekali kepentingan-kepentingan dan kebutuhan-kebutuhan anak dalam belajar, tidak mengatur waktu belajar anak, tidak menyediakan atau melengkapi alat belajar anak, tidak memerhatikan apakah anak belajar atau tidak, tidak mau tahu bagaimana kemajuan belajar anak, dan tidak mau tahu kesulitan-kesulitan belajar yang dialami anak. Orang tua mempunyai peranan yang penting dalam pendidikan terutama di dalam membaca Al-Quran.²³

Orang tua merupakan salah satu komponen yang harus bertanggung jawab atas pendidikan anak. Oleh karena itu, sangat diperlukan adanya pembinaan dan perhatian yang baik dalam proses belajar anak. Keterlibatan orang tua atas aktivitas anak dalam belajar merupakan salah satu hal yang diperlukan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Cara orang tua mendidik anak memberikan pengaruh yang besar terhadap belajar anak. Keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Keluarga sehat berperan penting bagi pendidikan dalam ukuran kecil, tetapi bersifat menentukan untuk pendidikan dalam ukuran besar, yaitu pendidikan bangsa, negara,

²² Susanti, *Upaya orang tua untuk meningkatkan motivasi belajar membaca Al-Quran anak di Desa Catur Rahayu Kecamatan Dendang Kabupaten Tanjung Jabung Timur*. (Jambi: Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, 2018). hlm 56

²³ Fuhaim Mustafa, *Asy-Syaikh, Manhaj Pendidikan Anak Muslim, Terjemahan Abdullah Obid*, (Jakarta, Mustaqim 2004) hlm 34

dan dunia. Berdasarkan hal tersebut, dapatlah dipahami betapa pentingnya peranan keluarga di dalam pendidikan anak. Cara orang tua mendidik anak akan berpengaruh terhadap prestasi belajar anak.²⁴

Anak-anak cenderung meneladani perilaku orang tuanya, jika ia melihat kedua orang tuanya selalu berbuat baik terhadap ibu bapak mereka (nenek dan kakek si anak), selalu mendoakan dan meminta ampunan Allah untuk mereka, maka anak tersebut akan meniru akhlak mulia ini. Ia akan memperlakukan kedua orang tuanya seperti perlakuan yang pernah dilihatnya dari kedua orang tuanya. Jadi sama halnya anak yang selalu diajari shalat oleh orang tuanya berbeda dengan anak yang diajari bermain film, musik dan bola. Gejala-gejala yang diperlihatkan oleh anak-anak tersebut dapat disebabkan oleh berbagai faktor, yaitu faktor-faktor yang berasal dari dalam diri seorang anak dan faktor-faktor yang berasal dari luar dirinya. Kedua faktor itu dapat berpengaruh terhadap prestasi belajar dan minat seorang anak yaitu:

1. Faktor internal sangat penting dalam menentukan hasil belajar seseorang, Minat belajar merupakan salah satu faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran. Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memerhatikan dan mengengang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang dan diperhatikan terus-menerus disertai dengan rasa senang.
2. Faktor eksternal yang berpengaruh terhadap prestasi belajar salah satunya adalah faktor keluarga, terutama orang tua. Keluarga merupakan

²⁴ Muhammad Atiyah Al-Abrasyi, *Prinsip-Prinsip Dasar Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang 1987) hlm 15.

pengelompokan primer yang terdiri dari sejumlah kecil orang yang mempunyai hubungan pertalian darah.²⁵

Pengajian Al-Quran yang merupakan suatu usaha meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Quran bagi umat islam dan juga merupakan salah satu pelajaran dan pendidikan agama yang sering dilakukan dalam keluarga. Anak-anak harus diajarkan membaca Al-Quran yang baik dan benar, diharapkan anak-anak terhindar dari pengaruh-pengaruh buruk yang saat ini sedang terjadi. Dengan cara inilah dianggap lebih baik menurut kondisi sekarang dan masa yang akan datang. Peran orang tua sangat penting dalam menumbuhkan motivasi belajar anak, terutama dalam belajar membaca Al-Quran. Orang tua sangat berperan mendorong, mengarahkan, membina, memberikan petunjuk serta memberikan nasihat kepada anak-anaknya untuk belajar membaca Al-Quran. Mengingat belajar membaca Al-Quran bagi umat islam merupakan sebuah hak dan kewajiban, maka selaku orang tua harus secara terus menerus untuk mengupayakan semaksimal mungkin agar anak-anak mereka mau membaca al-quran secara baik dan benar.²⁶

D. Membaca Al-Quran

1. Pengertian Membaca

Menurut Abuddin Nata, Membaca dalam bahasa Indonesia berasal dari kata dasar baca, yang secara sederhana dapat diartikan sebagai ucapan lafadz bahasa lisan.

²⁵ Susanti, *Upaya orang tua untuk meningkatkan motivasi belajar membaca Al-Quran anak di Desa Catur Rahayu Kecamatan Dendang Kabupaten Tanjung Jabung Timur* (Jambi: Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, 2018) hlm 67.

²⁶ Manna' Al-Qaththan, *Pengantar studi ilmu Al-Quran, terj. Mahabits fi 'ulumil Quran* oleh Aunur rafiq El-Mazni, (Jakarta:Pustaka al-Kautsar, 2006) hlm 34.

Sedangkan menurut Al-Raghib al-Asfhani yang dikutip oleh Abuddin Nata menyatakan bahwa “Membaca dari kata qara” yang terdapat pada surat al-alaq ayat yang pertama secara harfiah kata qara” tersebut berarti menghimpun huruf-huruf dan kalimat yang satu dengan kalimat lainnya dan membentuk suatu bacaan. Dari pengertian membaca yang diungkapkan oleh para ahli diatas kiranya tidak memiliki kesamaan yang signifikan mengenai pengertian membaca itu sendiri.

Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa membaca merupakan proses menghimpun kata-kata menjadi sebuah kalimat yang memiliki makna dan membaca juga setara dengan berpikir melalui pikiran, bukan hanya mendalami pikiran orang lain akan tetapi dapat mendalami pikiran diri sendiri, karena membaca tidak hanya dari segi teks tertulis akan tetapi mendalami apa saja yang ada didalam pikiran setiap manusia.²⁷

2. Pengertian Al-Quran

Al-Quran secara etimologi Al-Quran artinya bacaan. Kata dasarnya qara-a, yang artinya membaca. Al-Quran bukan hanya untuk dibaca, akan tetapi isinya harus diamalkan. Oleh karena itu Al-Quran dinamakan kitab yang ditetapkan atau diwajibkan untuk dilaksanakan, Adapun pengertian Al-Quran dari segi istilah, para ahli memberikan definisi bahwasannya Al-Quran adalah kalamullah atau firman Allah. Dengan sifat tersebut, ucapan Rasulullah, Malaikat, Jin, dan sebagainya tidak dapat disebut Al-Quran. Fungsi Al-Quran sendiri sebagai dalil atau petunjuk atas

²⁷ Abuddin Nata, *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan (Tafsir Al-Ayat Al-Tarbawiy)*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, Agustus 2010) hlm. 43.

kerasulan Muhammad SAW. Pedoman hidup bagi umat manusia, menjadi ibadah bagi yang membacanya, serta pedoman dan sumber petunjuk dalam kehidupan.

Jadi dapat kita pahami bahwa Al-Quran merupakan Kalamullah yang harus kita imani dan kita amalkan didalam kehidupan sehari-hari. Karena sudah menjadi kewajiban umat muslim untuk selalu membaca Al-Quran, pada dasarnya membaca Al-Quran bernilai ibadah, yang artinya pahala akan selalu mengalir kepada kita setiap kita membaca Al-Quran, dan Al-Quran merupakan pedoman hidup bagi seluruh umat muslim.²⁸

a. Hukum Membaca Al-Quran

Hukum Membaca Al-Quran Allah Swt. telah menyiapkan ganjaran yang tiada tanding di akhirat nanti dengan memerintahkan hambanya untuk senantiasa membaca Al-Quran.

artinya: “Bacalah Al-Quran sebab di hari kiamat nanti akan datang sebagai penolong bagi para pembacanya.”(H.R. Tirmidzi). Bagi orang Indonesia, memahami Al-Quran tentu bukan hal yang mudah. Selain bahasa dan aksara yang digunakan Al-Quran adalah bahasa Arab, Al-Quran juga biasa dengan bahasa dan simbol yang tidak mudah diuraikan. Minimnya kemampuan muslim di Indonesia dalam memahami bahasa Arab, merupakan suatu tantangan dan kendala sendiri untuk memahami Al-Quran.

²⁸ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam (Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim)*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm 171.

Kesimpulannya, Al-Quran mengandung banyak pemahaman-pemahaman untuk dijadikan pedoman bagi manusia. Agar bisa memahami Al-Qur'an, diperlukan kajian dan penafsiran terhadap kita suci ini atau bahkan wajib dilakukan. Tanpa itu semua, Al-Quran akan sulit dipahami, dipelajari, dan diikuti petunjuk-petunjuknya.²⁹

b. Adab Membaca Al-Quran

Segala perbuatan yang dilakukan manusia memerlukan etika dan adab untuk melakukannya, apalagi membaca Al-Quran yang memiliki nilai yang sangat sakral dan beribadah agar mendapat ridha dari Allah SWT yang dituju dalam ibadah tersebut. Membaca Al-Quran tidak sama seperti membaca koran atau buku-buku lain yang merupakan kalam atau perkataan manusia belaka. Membaca Al-Quran adalah membaca firman-firman Allah dan berkomunikasi dengan Allah, maka seseorang yang membaca Al-Quran seolah-olah berdialog dengan Allah. Oleh karena itu, diperlukan adab yang baik dan sopan di hadapan-Nya.

c. Fungsi Al-Qur'an

Fungsi Al-Qur'an bagi umat Islam sebagai petunjuk akhlak. Petunjuk akhlak ini sama pentingnya bagi manusia dengan petunjuk akidah. Sebab dengan adanya petunjuk akhlak, semakin baik pula akidah manusia. Selain sebagai petunjuk, Al-Qur'an sebagaimana pendapat As-Suyuthi memiliki banyak nama yaitu sebagai berikut. Al-Qur'an sebagai Kabar Kembira Al-

²⁹ Amrullah, *Ilmu Al-Quran Untuk Pemula*, (Jakarta: CV Artha Rivera 2008), hlm 16

Qur'an adalah busyra. Secara bahasa, kata busyra bermakna sebagai kabar gembira. Artinya Al-Qur'an memberikan kabar gembira dengan janji- janji dan karunia Allah Swt.

d. Al-Qur'an sebagai Ilmu

Al-Qur'an merupakan sumber utama bagi ajaran Islam, karena di dalamnya terdapat banyak sekali informasi bernilai ilmu pengetahuan yang berguna bagi kehidupan. Ketika melihat buku-buku pengetahuan tentang Islam, bisa dipastikan rujukan yang digunakan oleh penulis buku-buku tersebut adalah Al-Qur'an. Meskipun buku pengetahuan tersebut memiliki tema yang berbeda, namun semuanya berdasarkan Al-Qur'an.³⁰

e. Al-Quran sebagai Penyembuh

Manusia memiliki beberapa bagian penting dalam tubuhnya. Beberapa bagian tubuh manusia yang paling memungkinkan untuk menerima pengaruh penyembuhan dari Al-Qur'an adalah ruh, hati, akal, dan nafsu. Semua tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya karena memiliki peran tersendiri. Oleh karena itu, Al-Qur'an berfungsi sebagai penyembuh terutama pada persoalan terkait dengan perilaku, kejiwaan, dan pikiran manusia. Antara yang fisik dan non-fisik menjadi satu kesatuan dalam diri manusia. Hubungan antara sesuatu yang bersifat fisik dan non-fisik pada diri manusia.

³⁰ Nawawi Ali, *Pedoman Membaca al-Qur'an*, (Jakarta: Mutiara Sumber Qidya, 2002) hlm 24

f. Al-Quran sebagai Pesan Kebenaran

Al-Quran adalah fakta yang tak terbantahkan dari keberadaannya. Hampir seluruh umat Islam di dunia membaca Al-Quran karena mengandung kebenaran. Al-Quran diturunkan dengan menggunakan bahasa Arab dan disuarakan dengan bahasa Arab, mampu menyebar ke seluruh dunia dan dibaca oleh umat Islam. Kenyataan ini menjadikan Al-Qur'an bersinergi dengan beragam bahasa dan budaya masyarakat yang dijumpainya.³¹



³¹ Mudzakir AS, Studi Ilmu-ilmu Al-Quran, (Bogor: Lintera Antar Nusa, 2007), hlm 274

BAB III

METODE DAN JENIS PENELITIAN

A. Metode dan Jenis Penelitian

a. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara-cara berfikir dan berbuat dipersiapkan dengan baik-baik untuk mengadakan penelitian dan untuk mencapai tujuan suatu penelitian.³² Istilah metode penelitian terdiri atas dua kata, yaitu kata metode dan kata penelitian. Kata metode berasal dari bahasa Yunani, yaitu *methodos* yang berarti cara atau cara menuju suatu jalan. Metode merupakan kegiatan ilmiah yang berkaitan dengan suatu cara kerja (sistematis) untuk memahami suatu subjek dan objek penelitian, sebagai upaya untuk menentukan jawaban yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dan termaksud keabsahannya.

Adapun pengertian penelitian adalah upaya suatu proses pengumpulan dan analisis data yang dilakukan secara sistematis, untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu. Pengumpulan dan analisis data yang dilakukan secara ilmiah, baik bersifat kuantitatif maupun kualitatif, eksperimental maupun non eksperimental, interaktif maupun non interaktif.³³

Dari pengertian di atas dapat diketahui bahwa metode penelitian adalah suatu cara untuk memecahkan masalah ataupun cara mengembangkan ilmu pengetahuan

³² Sutrisno Hadi, *Metode Research* (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fak.Fiskologi UGM, 1993), hlm 124.

³³ Jonaedi Efendi, Johnny Ibrahim, *Metode Penelitian Hukum (Normatif Dan Empiris)*, (Depok: Prenadamedia Group, 2016), Hlm 2-3.

dengan menggunakan metode ilmiah.³⁴ Adapun metode penelitian terbagi menjadi 2 yaitu metode penelitian kualitatif dan metode penelitian kuantitatif.

Metode penelitian kualitatif yang pada hakikatnya adalah mengamati orang dalam kehidupannya, berinteraksi dengan mereka dan berusaha memahaminya.³⁵ Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya pelaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistic dan dengan cara diskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada satu konteks khususnya yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.³⁶

Adapun metode penelitian kuantitatif adalah dapat diartikan juga sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.³⁷

Alasan penelitian menggunakan metode kualitatif adalah karena dalam penelitian ini data yang dihasilkan berupa data deskriptif yang diperoleh dari data yang sebanyak-banyaknya peneliti melakukan berbagai teknik yang disusun secara sistematis untuk mengumpulkan data hasil penelitian yang sempurna.

³⁴ *Ibid*, hlm 3.

³⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta,2010), Hlm 15

³⁶ Lexy Meleong J, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja rosda Karya 2004), hlm 6

³⁷ Sugiono, *Metode Penelitian...*, Hlm 8.

b. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ada dua katagori yaitu penelitian perpustakaan (*library research*) adalah penelitian yang mencari data atau informan melalui membaca buku-buku referensi dan bahan-bahan publikasi yang tersedia di perpustakaan yang berkaitan dengan skripsi.³⁸ Dan penelitian lapangan (*field research*) adalah kegiatan penelitian yang dilakukan dilingkungan masyarakat, baik dilembaga-lembaga, dan masyarakat sosial, maupun lembaga pemerintah.³⁹

Penelitian ini termaksud katagori penelitian lapangan (*field research*), jenis penelitian dengan model kualitatif, yaitu penelitian yang bermaksud memehami fenomena, peristiwa, sikap, kepercayaan, persepsi pemikiran orang secara individu maupun kelompok yang diminati oleh peneliti.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian kualitatif bertujuan untuk meneliti keadaan yang berlangsung pada saat ini yang berhubungan dengan Balai Pengajian Gampong di Kecamatan Ulee Kareng Banda Aceh.

B. Lokasi

Penelitian akan menggambarkan dan menjelaskan tentang Strategi Orang Tua dalam Memotivasi Anak Membaca Al-Quran di Balai Pengajian Gampong (studi kasus di Kecamatan Ulee Kareng Banda Aceh).

³⁸ Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Relations Dan Komunikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hlm 3.

³⁹ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2005), hlm 31.

Melalui pendekatan ini penulis menggunakan proses memperoleh data dimana penelitian langsung berlokasi di Balai Pengajian di Gampong Ceurih, Lamglumpang, dan Doy di Kecamatan Ulee Kareng Banda Aceh.

C. Informan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis membutuhkan objek dan subjek yang akan diteliti agar mampu menjawab pertanyaan peneliti yang disiapkan oleh peneliti dan tentunya yang terkait dengan fokus peneliti.

Objek penelitian dapat dinyatakan sebagai situasi sosial penelitian yang ingin diketahui apa yang terjadi didalamnya, pada objek penelitian ini, peneliti dapat mengamati secara mendalam aktivitas orang-orang yang ada pada tempat tertentu.⁴⁰

Objek penelitian ini adalah tentang Strategi Orang Tua dalam Memotivasi Anak Membaca Al-Quran di Balai Pengajian Gampong (studi kasus di Kecamatan Ulee Kareng Banda Aceh).

Subjek Subjek penelitian merupakan sumber data yang dimintai informasinya sesuai dengan masalah penelitian. Adapun yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data yang diperoleh.⁴¹

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan suatu langkah dalam metode ilmiah melalui prosedur sistematis, logis dan proses pencarian data yang valid, baik diperoleh secara langsung atau tidak langsung untuk keperluan analisis dan pelaksanaan pembahasan

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D ...*, hlm 215.

⁴¹ Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), hlm 107.

suatu riset secara benar untuk menemukan kesimpulan, memperoleh jawaban dan berbagai upaya untuk memecahkan suatu persoalan yang dihadapi oleh peneliti. Dalam penelitian ini penulis akan memperoleh data melalui prosedur:

1. Observasi (Pengamatan)

Observasi atau pengamatan merupakan alat pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. Observasi atau pengamatan dapat didefinisikan sebagai perhatian yang terfokus terhadap kejadian, dalam hal ini.⁴² Dalam penelitian ini penulis langsung kelokasi penelitian guna mendapatkan berbagai data primer dan untuk membuktikan kebenaran ilmu pengetahuan selalu dimulai dengan observasi. Dalam observasi penulis mengadakan pengamatan langsung kelokasi penelitian. Dalam hal ini peneliti melakukan observasi keadaan Balai Pengajian Gampong di Kecamatan Ulee Kareng, kebersihan Balai Pengajian, serta sarana Balai Pengajian.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua belah pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) dan terwawancara (*interviewed*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut⁴³. Wawancara dilakukan secara mendalam untuk mendapatkan informasi dan petunjuk-petunjuk tertentu dalam rangka memperoleh hasil penelitian yang relevan dengan tema penelitian. Sedangkan jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak berencana.

⁴² Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta:Teras 2009), Hlm 58.

⁴³ Lexy J.Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung,Remaja Rosda Karya: 2005), Hlm 216.

Sedangkan berdasarkan bentuk pertanyaan wawancara, wawancara dalam penelitian ini menggunakan model wawancara terbuka karena penelitian menghendaki informan memberikan informasi yang tidak terbatas. Pemilihan ini dilakukan demi memperoleh suatu informasi yang yang mungkin tidak akan didapatkan melalui model pertanyaan yang tertutup.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui peninggalan-peninggalan tertulis, terutama berupa arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, hukum-hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.⁴⁴

Dalam hal ini dokumentasi yang dibutuhkan oleh penelitian berupa penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian sekarang yang sedang dilakukan oleh penelitian.

E. Teknik analisa data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data model interaktif dari Miles dan Huberman. Pada teknik ini, pengumpulan data ditempatkan sebagai komponen yang merupakan bagian integral dari kegiatan analisis data. Dalam teknik analisis data, terdapat empat komponen dimana keempat komponen tersebut merupakan siklus dan interaktif dalam sebuah penelitian. Keempat komponen tersebut ialah:

⁴⁴ Hadari Nawwi, *Metode Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2005), hlm 53.

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan atau penyederhanaan data-data yang diperoleh baik itu dari hasil wawancara, observasi, maupun dokumentasi yang didasarkan atas fokus permasalahan setelah melalui proses pemilihan data, kemudian data diolah dan disajikan dengan bahasa maupun tulisan yang lebih ilmiah dan lebih bermakna.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah proses penampilan data dari semua hasil penelitian dalam bentuk paparan naratif representatif tabular termasuk dalam format matriks, grafis dan sebagainya, yang nantinya dapat mempermudah peneliti dalam melihat gambaran hasil penelitian karena dari banyaknya data dan informasi tersebut peneliti kesulitan dalam pengambilan kesimpulan dari hasil peneliti ini.⁴⁵

3. Penyimpulan Data

Kesimpulan merupakan langkah akhir dalam pembuatan laporan penelitian. Penarikan kesimpulan adalah usaha guna mencari atau memahami makna, keteraturan pola-pola penjelasan alur sebab dan akibat. Kesimpulan yang telah ditarik maka kemudian diverifikasi dengan cara melihat dan mempertanyakan kembali dan melihat catatan lapangan agar memperoleh pemahaman yang tepat.

⁴⁵ Akbar dan Usman, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm 85.

-BAB IV

Hasil Penelitian

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Gambaran Umum Balai Pengajian Gampong di Kecamatan Ulee Kareng

Banda Aceh

- a. Balai Pengajian Masjid Baitussalihin Gampong Ceurih Kecamatan Ulee Kareng

Masjid Baitusshalihin adalah masjid jami' yang terletak di tengah-tengah keramaian masyarakat yaitu di simpang tujuh Ulee Kareng tidak jauh dengan pasar tradisional. Masjid ini merupakan masjid kebanggaan masyarakat daerah setempat. Masjid Baitusshalihin saat ini sedang direnovasi untuk diperluas agar bisa menampung jama'ah lebih banyak. Rumah ibadah ini mempunyai arsitektur ala Timur Tengah yang membuat jama'ah akan lebih terkesan dan nyaman dengan keunikan bangunan ini, masjid Baitusshalihin ini juga menjadi salah satu masjid yang termegah yang ada di Kota Banda Aceh di kemudian hari.⁴⁶

Masjid Baitusshalihin sudah ada sejak abad 18 yang lalu, tepatnya pertama kali dibangun pada tahun 1981 pada masa ulama Aceh yang akrab disapa dengan nama Tgk. Dikandang murid dari Abu Indrapuri. Walaupun tidak semegah dengan masjid yang lainnya yang ada di Kota Banda Aceh saat ini. Masjid Baitusshalihin mempunyai sejarah yang panjang pada masa penjajahan Belanda. Pada masa itu

⁴⁶ Wawancara dengan Muhammad Daniala, Sekretaris Badan Kemakmuran Masjid (BKM) Masjid Baitusshalihin, pada tanggal 22 Maret 2021, di Banda Aceh.

Masjid Baitusshalihin ini pernah digunakan oleh para-para pejuang Aceh sebagai tempat berkumpul dan musyawarah, semisalnya Tgk Chik di Tiro dan Tgk Nyak Arief. Para pahlawan Aceh tersebut bersama para pahlawan yang lainnya dari seluruh kawasan Aceh Besar berkumpul di sini untuk melakukan musyawarah dalam membahas tentang bagaimana cara mensiasati dan melawan penjajah Belanda di negeri yang kita cintai ini.

Pada tahun 2007 masjid ini mengalami perombakan dan perluasan. Masjid Baitushhalihin di bangun diatas tanah wakaf warga sekitar dan pada awal rencana perluasan masjid, Haji Muhammad atau yang lebih akrab kita kenal sekarang “Abu Amat Solong” adalah orang yang pertama mewakafkan tanahnya kepada masjid Baitusshalihin yaitu sekitar tahun 1950 yang diterima oleh nadzir yaitu Tgk. Bahtiar. Beliau dulu mewakafkan beberapa petak tanah sawah kepada masjid untuk digunakan sebagai perluasan masjid dengan semata-mata perwujudan beribadah dan agar berguna bagi masyarakat.⁴⁷

b. Balai Pengajian Rumoh Hafal Qur'an Dayah Tgk di Aceh Gampong Lamglumpang Kecamatan Ulee Kareng

Balai Pengajian Rumoh Hafal Qu'ran Dayah Tgk di Aceh Terletak di sebuah di suatu gampong Lamglumpang Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh, Balai pengajian ini terbelah oleh jalan T.Iskandar, dan memiliki 3 dusun, yaitu dusun gajah, dusun shalihin dan dusun Mon Tujoh.

⁴⁷ Wawancara dengan Muhammad Daniala, Sekretaris Badan Kemakmuran Masjid (BKM) Masjid Baitusshalihin, pada tanggal 17 Februari 2017, di Banda Aceh

c. Gambaran Umum Balai Pengajian Hadanatul Abqa

Balai pengajian Hadanatul Abqa terletak di suatu Gampong Doy Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh. Balai pengajian ini terletak di Jalan Tgk.Makam No.3 Dusun Dayah Alue Gampong Doy, Kecamatan Ulee Kareng.

B. Hasil penelitian

Paparan hasil penelitian tentang Strategi Orang Tua Memotivasi Anak Dalam Membaca Al-Quran di Balai Pengajian Gampong di Kecamatan Ulee Kareng Banda Aceh

1. Strategi Orang Tua Memotivasi Anak Dalam Membaca Al-Quran di Balai Pengajian Gampong di Kecamatan Ulee Kareng Banda Aceh

Berdasarkan hasil pengumpulan data di lapangan, peneliti menemukan beberapa hal yang berkaitan dengan Strategi Orang Tua Memotivasi Anak Dalam Membaca Al-Quran di Balai Pengajian Gampong di Kecamatan Ulee Kareng Banda Aceh. Adapun hasil wawancara yang peneliti lakukan sebagai berikut:

Dari hasil wawancara dengan kepala Pimpinan Balai Pengajian Mesjid Baitussalihin Gampong Ceurih Kecamatan Ulee Kareng Banda Aceh, Ibu Mariaton mengatakan.

“Memotivasi para santri dalam membaca Al-Quran di Balai pengajian membuat inovasi berupa buku khusus untuk santri yang bisa dibaca di rumah sehingga tidak hanya di Balai Pengajian saja mereka membaca Al-Quran tetapi di rumah juga, tentunya harus dalam pantauan orang tua juga untuk mengawasi anak mereka, dalam buku tersebut ada paraf orang tua bukti bahwa mereka ada membaca di rumah, buku tersebut di periksa setiap hari oleh ustazah.”⁴⁸

⁴⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Mariaton, Kepala Pimpinan Balai Pengajian Mesjid Baitussalihin Gampong Ceurih Kecamatan Ulee Kareng, Pada Tanggal 05 April 2020.

Adapun Hasil Wawancara dengan pimpinan Balai Pengajian Hadanatul Abqa Gampong Doy Kecamatan Ulee Kareng Banda Aceh dengan Ibu Santi.

“Ibu Santi mengatakan bahwa memberi Motivasi kepada santri sering mengadakan lomba seperti lomba azan, lomba mengaji, lomba hafal ayat-ayat pendek dan lain sebagainya, dan memberikan hadiah berupa buku dan pulpen. Pemberian hadiah yang dilakukan oleh ustadzah untuk santri maka akan mendorong semangat santri agar sering-sering bertanya atau mengajukan pendapat masing-masing santri dengan benar. Kemudian untuk mengetahui pernah tidaknya seorang santri memperoleh hadiah dari ustadzah ketika santri berani bertanya maupun menjawab pertanyaan dari ustadzah. Dengan membuat perlombaan tersebut kami harapkan para santri lebih terpacu dan termotivasi untuk membaca Al-Quran ”.⁴⁹

Selanjutnya hasil wawancara dengan Pimpinan Balai Pengajian Rumoh Hafal Qur’an Dayah Tgk di Aceh Gampong Doy Kecamatan Ulee Kareng Banda Aceh, Ibu Nurul Hayati.

“Cara ustazah memotivasi membaca Al-Quran adalah mengajarkan anak-anak secara personal agar anak lebih mudah memahinya, mengajarkan makharijul huruf dan tajwid agar anak lancar membaca Al-Quran dan memberika hafalan untuk bisa dia ingat. setelah itu baru saya tes satu-satu sudah sejauh mana dia mampu”.⁵⁰

Adapun hasil wawancara dengan Orang Tua Santri Balai Pengajian Baitussalihin Gampong Ceurih Kecamatan Ulee Kareng Banda Aceh, Ibu Nurhalizah mengatakan.

“Memovatasi anak dengan memberikan nasihat-nasihat dan menjelaskan bagaimana manfaat membaca Al-Quran, bahwa sering membaca Al-Quran akan masuk surga, di sayang oleh Allah. Ibu Nurhalizah juga menjelaskan bagaimana persyaratan-persyaratan yang berlaku jika ingin masuk sekolah ke tingkat selanjutnya, harus bisa membaca Al-Quran dengan baik dan benar”.⁵¹

⁴⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Santi, Pimpinan Balai Pengajian Hadanatul Abqa Gampong Doy Kecamatan Ulee Kareng, Pada Tanggal 05 April 2020.

⁵⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Nurul Hayati, Pimpinan Balai Pengajian Rumoh Hafal Qur’an Dayah Tgk di Aceh Gampong Lamglumpang Kecamatan Ulee Kareng, Pada Tanggal 05 April 2020.

⁵¹ Hasil wawancara dengan ibu Nurhalizah, Orang tua Santri Balai Pengajian Baitusalihin, Pada tanggal 1 April 2021.

Sedangkan hasil wawancara dengan Orang Tua Santri Balai Pengajian Baitussalihin Gampong Ceurih Kecamatan Ulee Kareng Banda Aceh, Bapak Agus Mengatakan.

“Anak-anak itu suka di puji, berikan pujian jika dia bisa melakukan sesuatu hal yang menurut kami suka. contoh ketika mengaji, kami memuji dengan mengatakan anak ayah dan ibu sudah pintar dalam membaca Al-Quran dan harus ditingkatkan lagi. apabila anak semakin kami puji semakin semangat sang anak mengajinya”.⁵²

Adapun hasil wawancara dengan ibu Fatimah orang tua santri Balai Pengajian Baitussalihin Gampong Ceurih Kecamatan Ulee Kareng Mengatakan.

“Dalam peran motivasi ustadzah terhadap proses membaca Al-Qur’an pada santri salah satunya yang dilakukan adalah dengan memberikan motivasi pada santri, dengan sering menjelaskan akan pentingnya mempelajari Al-Qur’an bagi setiap umat Islam maupun motivasi-motivasi berupa pemberian ganjaran, bercerita, dan meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an pada santri. Adapun cara menumbuhkan minat santri yaitu agar santri selalu membiasakan membaca Al-Qur’an dan juga dorongan dari teman sebayanya”.⁵³

Adapun hasil wawancara dengan Ibu Ida, orang tua santri Balai Pengajian Rumoh Hafal Qur’an Dayah Tgk di Aceh Gampong Doy Kecamatan Ulee Kareng Mengatakan.

“Memotivasi anak dengan memberikan hadiah berupa baju dan lain sebagainya, jika sang anak mampu naik tingkat dalam membaca Al-Quran kami memberikan apresiasi dalam bentuk pujian ataupun memberikan hadiah.”⁵⁴

Sedangkan Hasil wawancara dengan Bapak Adi orang tua santri Balai Pengajian Rumoh Hafal Qur’an Dayah Tgk di Aceh Gampong Lamglumpang Kecamatan Ulee Kareng Mengatakan.

“Memberikan motivasi adalah mengantarkan dan menjemput anak nya ke tempat Balai pengajian dengan tujuan sang anak merasa di perhatikan oleh orang tua nya, bapak Adi tidak lupa memberikan uang saku untuk anak. menurut bapak Adi memberi motivasi anak itu dengan kita

⁵² Hasil wawancara dengan Bapak Agus, Orang tua santri Balai Pengajian Baitussalihin, Pada Tanggal 1 April 2021.

⁵³ Hasil wawancara dengan ibu Fatimah, Orang Tua Santri Balai Pengajian Baitussalihin, Pada Tanggal 01 April 2021

⁵⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Ida, Orang Tua Santri Balai Pengajian Rumoh Hafal Al-Qur’an Dayah Tgk di Aceh, pada hari Kamis 02 April 2021.

memperhatikannya, dalam kondisi cuaca hujan dan panas bapak Adi selalu mengantar dan menjemput anak nya.”⁵⁵

Selanjutnya hasil wawancara dengan Ibu Lina, orang tua santri Balai Pengajian Hadanatul Abqa Gampong Doy Kecamatan Ulee Kareng mengatakan.

“Memberikan motivasi berupa sepeda kepada anak, dengan tujuan akan membuat anak lebih bersemangat pergi mengaji, sehingga anak bisa pergi mengaji dengan teman-temannya, dengan inisiatif orang tua memberikan hadiah berupa sepeda membuat harapan orang tua agar anak nya semakin rajin untuk mengaji. apabila itu yang membuat anak semangat dalam mengaji kami orang tua akan berikan yang terbaik bagi dunia dan akhirat”⁵⁶

Sedangkan hasil wawancara dengan Bapak Syakir, Orang Tua Santri Balai Pengajian Hadanatul Abqa Gampong Doy Kecamatan Ulee Kareng mengatakan.

“Apabila anak mampu membaca Al-Quran dengan baik maka akan diberikan hadiah kepada anak atau memberikan nasehat bahwa apabila mampu membaca Al-Quran dengan baik dan benar maka untuk melanjutkan sekolah yang lebih tinggi akan jauh lebih mudah dikarenakan syarat nya adalah mampu membaca Al-Quran dengan baik dan benar. selalu memeberikan arahan dan perhatian kepada anak membuat anak merasa di sayang oleh orang tua”⁵⁷

Maka dapat disimpulkan bahwa Strategi Orang Tua dalam memotivasi anak membaca Al-Quran di Balai Pengajian Gampong di Kecamatan Ulee Kareng Banda Aceh adalah Memberikan buku Khusus kepada santri agar bisa mengulang kembali apa yang sudah di ajarkan di Balai Pengajian dengan bimbingan orang tu, Ibu mariaton juga menambahkan bahwa harus ada pengawasan dari orang tua santri untuk meningkatkan motivasi anaknya. Dalam hal ini peran orang tua sangat

⁵⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Adi, Orang Tua Santri Balai Pengajian Rumoh Hafal Al-Qur'an Dayah Tgk di Aceh, pada hari kamis 2 April 2021.

⁵⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Lina, Orang Tua Balai Pengajian Hadanatul Abqa, Pada Tanggal 02 April 2021.

⁵⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Syakir, Orang Tua Balai Pengajian Hadantaul Abqa, Pada Tanggal 02 April 2021.

penting untuk memotivasi anak, Bentuk motivasi lain yang berikan orang tua terhadap kegiatan belajar anak adalah dengan cara menasehati anak saat belajar membaca Al-Qur'an atau memberikan hadiah jika anak pandai membaca Al-Qur'an dan berprestasi di balai pengajian. Kebanyakan orang tua memberikan motivasi berupa nasehat-nasehat adalah hal yang utama untuk anak, memberikan perkataan tentang manfaat membaca Al-Quran pertama sekali yaitu membaca Al-Quran membuat hati kita menjadi tenang, Allah melimpahkan rahmat dan pahala bagi orang islam yang sering membaca Al-Quran dan kelak akan mendapat surga dan syafa'at di Akhirat. Selain itu bagi orang tua yang tergolong dalam keluarga ekonomi mampu, selain memberikan nasehat-nasehat kepada anaknya mereka memberikan hadiah dan apresiasi berupa sepeda, baju, tas dan lain sebagainya kepada anak yang telah mereka lakukan apabila anak naik tingkat dalam mengajinya. Bapak adi juga mengatakan mengantar dan menjemput anak saat mengaji adalah salah satu motivasi yang mungkin tidak terlihat secara sadar, tetapi sangat di rasakan bagi anak. Oleh karena itu setiap yang dilakukan oleh orang tua dalam membentuk karakter anak adalah motivasi, memberikan motivasi tidak hanya memberikan berupa nasehat, hadiah dan apresiasi saja.

2. Peluang dan Tantangan orang tua dalam memotivasi anak dalam membaca Al-Quran di Balai Pengajian Gampong di Kecamatan Ulee Kareng Banda Aceh

Tantangan merupakan sebagai hal atau obyek yang menggugah tekad untuk meningkatkan kemampuan mengatasi masalah. Ada beberapa tantangan yang dihadapi

orang tua dalam memotivasi anak membaca Al-Qur'an di Balai Pengajian Gampong di Kecamatan Ulee Kareng Banda Aceh.

Hasil wawancara dengan pimpinan Balai pengajian Baitussalihin Gampong Ceurih Kecamatan Ulee Kareng Banda Aceh dengan ibu Mariaton mengatakan.

“Kesulitan dalam mengajarkan Al-Qur'an yaitu Ustadz dengan santri tidak seimbang satu sama lainnya, maksudnya ustadz kualahan dalam mengajarkan anak mengaji. Banyak nya santri tidak seimbang dengan sedikit nya ustadzah, Dan penggunaan metode pembelajaran yang dipakai ustadz kurang atau tidak sesuai dengan pemahaman anak, sebagian anak tidak mampu menerapkan apa yang diterapkan oleh ustadzah. Hasil nya tidak semua anak mampu membaca Al-Quran dengan baik, tidak semua anak sama dalam menangkap apa yang di ajarkan oleh ustadz, sehingga menyebabkan tidak seimbang kemampuan anak-anak.”⁵⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua santri Balai Pengajian Baitussalihin Gampong Ceurih Kecamatan Ulee Kareng Banda Aceh. Ibu Nurhalizah mengatakan.

“Kesulitan nya adalah ketika perasaan anak kurang bagus, apabila dia sudah lelah di sekolah ataupun sudah lelah bermain siang hari, malam nya mengantuk sehingga kurang efektif ketika mengaji. Dalam hal ini kami harus bersabar mengajarkannya mengaji, jika sudah pada waktu nya mengaji kami mengajak dia dengan memberikan nasihat-nasihat, jika memang anak tidak ingin untuk mengaji lagi kami istirahatkan.”⁵⁹

Adapun hasil wawancara dengan Ibu Ida, Orang Tua Balai Pengajian Rumoh Hafal Qur'an Dayah Tgk di Aceh mengatakan.

“Ibu Ida mengatakan sering lupa waktu untuk pergi mengaji ketika sudah waktunya pergi mengaji, untuk hal itu orang tua mencari anak nya untuk mengaji”.⁶⁰

⁵⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Mariaton, pimpinan Balai Pengajian Baitussalihin pada tanggal 01 April 2021.

⁵⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Nurhalizah, Orang tua santri Balai Pengajian Baitussalihin, Pada Tanggal 01 April 2021.

⁶⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Ida, Orang tua Balai Pengajian Rumoh Hafal Qur'an Dayah Tgk di Aceh, Pada Tanggal 07 April 2021

Sedangkan hasil wawancara dengan Ibu Lina, Orang tua Balai pengajian Hadanatul Abqa mengatakan.

“Ibu Lina mengatakan dalam mendidik anak tentunya ada kesulitan, saya sendiri mengalami kesulitan kalau anak saya sedang malas dan tidak enak badan, orang tua akan menegur dan menasehati anak nya”.⁶¹

Hasil wawancara dengan dengan Ibu Yulia orang tua Balai Pengajian Hadanatul Abqa mengatakan.

“Ibu Yulia mengatakan bahwa anak tidak mau pergi mengaji apabila tidak diberi uang jajan, anaknya pergi mengaji apabila diberikan uang jajan. Terkadang apabila tidak mengaji saat sudah di balai pengajian, dia hanya akan duduk saja dan tidak mau mengaji”.⁶²

Hasil wawancara dengan dengan bapak Ruslan, orang tua dari Balai Pengajian Hadantul Abqa mengatakan.

“Bapak Ruslan mengatakan akan sulit mengajak anak jika dia sudah main handphone terlebih dahulu sebelum pergi mengaji, terkadang saya mengatur waktu nya untuk kapan dia main handphone dan mengaji. Memberikan hanphone kepada anak yang belum cukup umur adalah kesalahan untuk orang tua, karena akan mengganggu tumbuh kembang anak, anak akan lupa waktu dan kecanduan, terlebih lagi ketika ingin pergi mengaji”.⁶³

Maka dapat disimpulkan bahwa tantangan orang tua dalam memotivasi anak dalam minat membaca Al-Qur'an, Sebagai orang tua tentu saja memiliki tantangan dalam berbagai hal dalam mendidik anak, Terutama Tantangan yang dihadapi orang tua dalam memberikan motivasi kepada anak-anaknya dalam kegiatan belajar mengaji. Berhubung dengan kemajuan zaman dan teknologi sekarang banyak anak-anak yang lalai dengan gadgetnya masing-masing baik dari kalangan kecil, remaja bahkan yang sudah dewasa, Bahkan tidak hanya lalai dengan gadget ketika

⁶¹ Hasil wawancara dengan Ibu Lina, Orang tua Balai Pengajian Hadanatul Abqa, Pada Tanggal 02 April 2021

⁶² Hasil wawancara dengan ibu Yulia, Orang tua Balai Pengajian Hadanatul Abqa, pada tanggal 02 April 2021

⁶³ Hasil wawancara dengan Bapak Ruslan, Orang tua Balai Pengajian Hadanatul Abqa, pada tanggal 02 April 2021

anak-anak sedang bermain juga sering lalai dan lupa dengan waktu ia harus mengaji. Adapun kendala yang dirasakan oleh orang tua adalah ketika anak sedang malas dan tidak mau mengaji, mencari cara untuk memberikan anak uang jajan ketika situasi keuangan sedang tidak baik, memberikan uang jajan meskipun terdapat banyak kendala yang dihadapi, Namun tidak menyurutkan langkah orang tua untuk terus mendampingi dan memotivasi anak-anaknya dalam minat belajar membaca Al-Qur'an.

C. Analisis/ Pembahasan

Berdasarkan hasil paparan penelitian diatas yang penulis lakukan di Balai Pengajian Gampong di Kecamatan Ulee Kareng Banda Aceh. Ada 2 aspek data yang harus dibahas secara mendalam agar lebih bermakna sesuai kajian konseptual, yaitu: (1) Bagaimana Strategi Orang Tua Memotivasi anak dalam membaca Al-Quran di Balai Pengajian Gampong di Kecamatan Ulee Kareng Banda Aceh, (2) Apa tantangan orang tua dalam memotivasi anak dalam membaca Al-Quran di Balai Pengajian Gampong di Kecamatan Ulee Kareng Banda Aceh.

1. Strategi Orang Tua Memotivasi anak dalam membaca Al-Quran di Balai Pengajian Gampong di Kecamatan Ulee Kareng Banda Aceh

Hasil Penelitian menunjukkan Strategi Orang Tua Memotivasi anak dalam membaca Al-Quran ada 2 cara yaitu dengan cara, Menasehati anak, Memberi Hadiah terhadap anak:

a. Menasehati Anak

Menasehati adalah saling mengingatkan satu sama lain dalam kebenaran juga kesabaran.⁶⁴ Nasihat sendiri di maknai sebagai suatu ajaran, anjuran, atau pelajaran yang sifatnya baik. Bentuknya biasa saja, peringatan ataupun teguran.

Dalam perkembangannya anak memang butuh dukungan moral yang positif. Pola pikirnya yang masih belum stabil menjadi alasan pentingnya memberikan nasihat buat anak. Sebab, dengan cara inilah anak-anak bisa terus membenahi kesalahannya dan berubah menjadi pribadi yang lebih baik. Nasihat yang positif kepada anak akan menuntunnya menjadi anak yang tekun untuk belajar. Michael Gurian, ahli terapis dan psikolog anak, menjelaskan nasihat merupakan wujud motivasi terbaik yang bisa diterima anak-anak dari orang tua. Jalinan yang kuat antara Ibu dan anak membuat setiap saran yang diberikan bisa mudah diaplikasikan. Anak pun akan menjadi lebih tekun dalam mempelajari hal-hal baru yang penting untuk proses hidupnya.

Salah satu momen yang sering dimanfaatkan untuk memberikan nasihat adalah saat anak sedang tidak semangat atau bermasalah dengan teman-temannya. Kondisi semacam ini memang rentan membuat anak putus asa, sehingga cukup tepat untuk memberikan nasihat agar anak bisa kembali bersemangat. Dari nasihat yang orang tua berikan ini akan membuat anak bangkit dan mencoba menghadapi segala hal yang ada dalam proses hidupnya. Sikap tanggung jawab dalam diri anak pun secara perlahan akan ikut tumbuh. Setiap orang tua dan semua guru memberi nasihat kepada anak agar menjadi pribadi yang lebih baik, mempunyai kepribadian yang

⁶⁴ Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada), hlm 21.

kuat, sikap mental yang sehat dan akhlak yang terpuji. Semua itu dapat diusahakan melalui pendidikan dan mengaji baik yang formal (di sekolah dan dibalai pengajian) maupun non formal (dirumah dengan orang tua). Setiap pengalaman yang dilakui anak, baik melalui penglihatan, pendengaran maupun perlakuan yang diterimanya akan ikut menentukan pribadinya.⁶⁵

Orang tua adalah pembinaan pribadi pertama dalam hidup anak. kepribadian orang tua, sikap dan cara hidup mereka, merupakan unsur-unsur pendidikan yang tidak langsung, yang dengan sendirinya akan masuk kedalam pribadi anak yang sedang tumbuh itu. Sikap anak terhadap guru pengajian dan pendidikan agama disekolah sangat dipengaruhi oleh sikap orang tuanya terhadap agama dan guru balai pengajian khususnya.

Perilaku orang tua terhadap anak tertentu dan terhadap semua anaknya, merupakan unsur penasehatan lainnya dalam pribadi anak. Perlakuan keras, akan berlainan akibatnya daripada perlakuan yang lembut dalam pribadi anak. Hubungan orang tua dengan sesama mereka sangat mempengaruhi pertumbuhan jiwa anak. Hubungan yang serasi, penuh pegertian dan kasih sayang, akan membawa kepada pribadi yang tenang dan mudah terbuka, karena ia mendapat kesempatan yang cukup dan baik untuk tumbuh dan berkembang. Tapi hubungan orang tua yang tidak serasi, banyak perselisihan dan percecokan akan membawa anak kepada pertumbuhan

⁶⁵ Zulkarnain, *Motivasi Orang Tua Dalam Pendidikan Dan Pengaruhnya Terhadap Prestasi Belajar Anak Di Gampong Lheu Kecamatan Indrapuri Aceh Besar*, Skripsi, Tidak Di Terbitkan, (Banda Aceh: Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan (FTK), 2017).

pribadi yang sukar dan tidak mudah dibentuk, karena ia tidak mendapatkan suasana yang baik untuk berkembang, sebab selalu tergantung oleh suasana orang tuanya.

Banyak faktor-faktor secara tidak langsung dalam keluarga yang mempengaruhi pembinaan anak. Disamping itu, pentingnya banyak pula pengalaman-pengalaman anak yang mempengaruhi nilai pendidikan baginya yaitu memberi nasihat tertentu yang dilakukan orang tua terhadap anaknya, baik melalui makan dan minum, buang air, tidur dan sebagainya. Semua termasuk unsur pembinaan dengan cara menasehati bagi anak.⁶⁶

Orang tua dan guru pengajian bertugas membawa anak didik kearah kebaikan, setiap orang tua dan guru pengajian harus menyadari bahwa segala sesuatu pada dirinya akan merupakan unsur pembinaan bagi anak didik. Disamping pendidikan dan pengajaran yang dilaksanakan dengan sengaja oleh guru dalam pembinaan dan mensehati anak didik juga sangat penting menentukan pula adalah kepribadian, sikap dan cara hidup guru itu sendiri, bahkan cara berpakaian, cara bergaul, cara berbicara, dan meghadapi setiap masalah yang secara tidak langsung tidak tampak hubungannya dengan pengajaran. Namun dalam pendidikan atau pembinaan pribadi anak, hal tersebut sangat berpengaruh dalam proses pembinaan atau menasehati pribadi anak.

b. Memberikan Apresiasi(hadiah)

Memberi hadiah (*Reward*) adalah memberikan sesuatu kepada orang lain sebagai penghargaan atau kenang-kenangan (cenderamata). Hadiah yang diberikan

⁶⁶ Rizka Hendariah, *Konsep Pendidikan Anak Dalam Keluarga (Mendidik Anak Tanpa Kekerasan)*, Skripsi, Tidak Diterbitkan, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan).

kepada orang lain berupa apa saja tergantung dari keinginan pemberi. Bentuk hadiah yang lain juga bisa disesuaikan dengan prestasi yang dicapai oleh orang. Semua orang berhak menerima hadiah dari seseorang dengan motif-motif tertentu.⁶⁷

Menurut Purwanto hadiah merupakan alat untuk mendidik anak-anak supaya anak merasa senang karena perbuatan atau pekerjaannya mendapat penghargaan. Hamalik juga mengatakan bahwa hadiah memiliki tujuan untuk membangkitkan atau mengemban minat, hadiah ini hanya berupa alat untuk membangkitkan minat saja bukanlah sebuah tujuan. Tujuan pemberian penghargaan dalam belajar adalah bahwa seseorang akan menerima penghargaan setelah melakukan pembelajaran dengan baik dan akan melakukan pembelajaran sendiri diluar kelas.

Anak-anak sangat membutuhkan apresiasi, khususnya dari orangtua. Pemberian apresiasi yang sesuai dapat mendukung perkembangan sikap dan kepribadiannya. Memberikan apresiasi atas usaha anak membuatnya merasa kerja kerasnya berharga. Secara tidak langsung, ini dapat meningkatkan semangat dan usaha mereka kedepannya. Di samping itu, mengapresiasi anak juga menumbuhkan sikap peduli pada sesama, percaya diri, juga menghindarkan stress. Mengapresiasi si kecil tidak perlu dilakukan dengan cara yang sulit, atau bahkan dengan hadiah yang mahal. Sesungguhnya anak hanya membutuhkan perhatian dan rasa bangga orang tua atas dirinya.

⁶⁷ Anna Novita, *Pengaruh Pemberian Reward Transaksional Orang Tua Terhadap Prestasi Siswa Di SMK 1 Saptosari*, Skripsi, Tidak Diterbitkan, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah Dan Kejuruan).

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa hadiah adalah segala sesuatu yang berupa penghargaan yang menyenangkan perasaan yang diberikan kepada anak karena telah berperilaku baik, mendapat hasil atau telah berhasil melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru pengajian sehingga anak senantiasa termotivasi untuk mengulang perbuatannya kembali. Di harapkan dari pemberian hadiah tersebut muncul keinginan dari anak untuk lebih semangat belajar yang tumbuh dari anak sendiri.⁶⁸

Ada beberapa bentuk apresiasi orang tua terhadap anaknya meliputi:

1) Apresiasi anak dengan pujian

Bila anak tidak sering dipuji, ia akan merasakan perbuatan mereka cenderung diacuhkan. Mereka akan merasa sepi, tak merasa ada respon dari lingkungan sekitar mereka. Pujian merupakan bagian dari cara kita (orang tua) menyayangi anak kita. Dengan melihat wajah mereka, senyum manis mereka tatkala kita memuji apa yang mereka lakukan. Mereka akan senang dan merasa diperhatikan. Bila mereka melakukan kesalahan kecil, kita (orang tua) tak boleh serta merta membentak, menjeriaki mereka, apalagi berkata kasar terhadap mereka. Terlebih bagi anak usia dini, ia merasa tidak nyaman, merasa ada ancaman tatkala kita memarahi mereka secara berlebihan bahkan bisa menimbulkan trauma.

Anak-anak yang banyak dipuji dan dipeluk saat kecil juga akan melakukan hal yang sama saat dewasa. Ketika ia mendapat apresiasi itu, empatinya akan lebih

⁶⁸ Anna Novita, *Pengaruh Pemberian Reward Transaksional Orang Tua Terhadap Prestasi Siswa Di SMK 1 Saptosari*, Skripsi, Tidak Diterbitkan, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah Dan Kejuruan).

besar. Dampak dari bentuk apresiasi ini akan terus berlangsung hingga si anak tumbuh dewasa dan akan memengaruhi kepercayaan diri. Kita tak boleh lupa, anak-anak berhak tumbuh dengan semangat dan apresiasi dari orang tuanya. Kadang, marah, kecewa, dan nasihat lebih sering keluar dari mulut kita orang tua ketimbang apresiasi, puji-pujian, hingga hadiah. Orang tua tak boleh lupa, ucapan dan sesuatu yang keluar dari mulut kita, akan diingat, dikenang dan direkam dalam alam bawah sadar anak kita.⁶⁹

Semakin orang tua sering memuji, secara tak sadar, kita telah membangun sendi-sendi yang kokoh dalam hati dan jiwa anak kita menjadi anak yang percaya diri dan yakin dengan lingkungan di sekitar mereka. Bila orang tua sering marah, berteriak, dan membuat mereka terancam, anak semakin menjadi pribadi yang penakut, minder, dan tak yakin dengan diri sendiri apalagi menunjukkan jati diri mereka. Hal ini tentu berbahaya bagi kehidupan mereka di masa mendatang padahal orang tua mengharapkan masa depan anak-anak mereka lebih baik. Cara mengapresiasi anak kita yang lain adalah memotivasi mereka salah satunya dengan hadiah. Hadiah memberi pelajaran kepada anak kita bahwa usaha yang kita capai dengan maksimal akan membuahkan hasil yang menggembirakan.

Hadiah membuat anak semakin memahami bahwa untuk mendapatkan sesuatu, mereka perlu berusaha sekuat tenaga. Sebut saja saat anak menangis dan rewel, kalau anak kita mau diam, kita akan mengajak mereka jalan keliling kampung

⁶⁹ Adriana, D. *Tumbuh kembang & terapi bermain anak*. (Jakarta:Salemba Medika, 2003), hlm 53.

dengan motor dan belikan jajan. Hadiah memang tak selalu mewujud dengan uang atau benda. Dengan melakukan aktifitas yang menjadi kesenangan mereka, kita secara tak langsung telah mendidik mereka mengerti kehendak atau maksud kita. Dari pujian dan apresiasi kita, anak belajar bahwa apapun yang mereka lakukan di masa kecil mereka, dihargai, diperhatikan, dan diberi ruang lebih. Dengan begitu, jiwa dan hati mereka pun menjadi lebih luas, lapang, dan berbunga hingga sampai mereka dewasa kelak.⁷⁰

2) Apresiasi keberhasilan anak

Dengan orang tua memaksakan kehendak mereka dan tidak mengapresiasi usaha serta pencapaian mereka, anak dapat menjadi lebih tertutup, memicu tumbuhnya sikap tidak peduli, dan bahkan bisa membuat anak stress, karena terus merasa usaha dan pencapaiannya tidak dihargai, sehingga bukan tidak mungkin anak kemudian akan mempertanyakan kegunaan dari eksistensinya di dunia. Apresiasi sendiri merupakan penilaian atas suatu usaha atau pencapaian. Apresiasi tidak harus diberikan dalam wujud benda, tetapi bisa juga diberikan dalam bentuk pujian, ucapan selamat, atau ungkapan kebanggaan. Karena pemberian apresiasi berupa benda terlalu sering justru bisa menimbulkan dampak negatif terhadap karakter anak.⁷¹

Menerima apresiasi atas usaha atau pencapaian yang dapat menimbulkan perasaan puas, bangga, lega, merasa penting dan berguna. Perasaan tersebut tidak hanya muncul pada anak-anak, tapi juga orang dewasa. Apresiasi menjadi hal yang

⁷⁰ Mussen, Paul Henry, *Perkembangan dan Kepribadian Anak*, (Jakarta: Meitasari Tjandrasa, Erlangga, 1996) hlm 43.

⁷¹ Waluyo. *Pengkajian dan Apresiasi Prosa Fiksi*. (Jakarta:Grafindo 2003) hlm 67.

wajar bagi manusia. Apresiasi terhadap hal-hal baik yang dilakukan, sesederhana atau sekecil apa pun itu, menjadi penting untuk diberikan. Oleh karena itu, pemberian apresiasi kepada anak dalam bentuk sekecil apapun memiliki peranan yang sangat penting dalam proses tumbuh kembang anak, khususnya pada aspek pembentukan karakter.

Memberikan apresiasi kepada anak tidak hanya dilakukan ketika anak berhasil mencapai sesuatu yang besar. Berikan apresiasi terhadap usaha sekecil apapun yang dia lakukan. Bahkan ketika anak tidak bisa mencapai keinginannya, atau gagal mencapai sesuatu, tetap berikan dorongan semangat berupa apresiasi, bukan malah makin merendahkan kepercayaan diri anak dengan memarahinya. Ketahuilah, bahwa anak juga sudah berusaha dengan cara mereka masing-masing. Karena seperti yang sudah dikatakan bahwa apresiasi tidak harus diberikan dalam wujud benda, tapi juga bisa berupa dorongan mental berupa kata-kata positif yang mendorong pikiran optimis.⁷²

3). Tunjukkan rasa sayang terhadap anak

Kasih sayang orang tua merupakan bentuk apresiasi yang anak benar-benar butuhkan. Orang tua dapat memujinya, menemaninya belajar, bahkan memberikannya hadiah. Namun jika itu tidak dilakukan dengan rasa sayang, pastinya anak juga tidak akan menganggap perbuatan apresiatifmu. Tunjukkan kasih sayang kepada anak disetiap perbuatan dan apresiasi. Orang tua cukup melakukan perbuatan-perbuatan sederhana, namun lakukan dengan tulus dan rasa sayang akan anak.

⁷² *Ibid*, hlm 75.

Menunjukkan kasih sayang bukan tentang seberapa banyak Anda membelikan mereka mainan atau seberapa sering Anda mengajak mereka berlibur ke luar negeri. Anda bisa menunjukkan kasih sayang kepada anak melalui hal-hal yang sederhana. Buatlah anak memahami bahwa peran keluarga adalah tempat untuk berbagi kasih sayang. Kesibukan sehari-hari sebagai orang tua yang juga sibuk bekerja dapat membuat Anda tidak tahu bagaimana caranya menunjukkan rasa sayang pada anak.⁷³

Anak-anak sangat antusias saat orang tuanya ingin mendengar cerita tentang keseharian atau sesuatu hal yang bisa ia banggakan. Jika saat ini Anda sibuk bekerja dan jarang memiliki *quality time* bersama anak, saatnya meluangkan waktu untuk lebih sering mendengarkan anak. Misalnya, pada malam hari sebelum tidur, ajak anak duduk, bercerita sambil bermain. Biarkan anak bercerita apapun tentang dirinya karena anak bisa merasakan kasih sayang ketika orang tua mau meluangkan waktu untuknya. Menemani dalam melakukan hal yang anak sukai adalah salah satu cara untuk menunjukkan kasih sayang kepada anak adalah menemani anak untuk melakukan hal-hal yang ia sukai. Tunjukkan perhatian kita terhadap hal-hal yang anak gemari dan suka dan libatkan diri kita untuk melakukan aktivitas kegemarannya.

Lebih sering memeluk kepada anak akan membuat hubungan kekeluargaan semakin merasakan dekat. Nah, berpelukan antara orang tua dan anak adalah salah satu cara untuk menghangatkan dan mempererat hubungan kekeluargaan. Sebagai orang tua, memeluk anak juga merupakan ekspresi kasih sayang yang tulus dan bisa dirasakan langsung oleh anak.

⁷³ Syamsudin, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1999) hlm 55.

Masak masakan kesukaan anak, tidak hanya orang dewasa yang gembira ketika pulang disambut dengan hidangan favoritnya, anak-anak pun juga merasakan hal yang sama. Seseekali buatlah hidangan favorit anak-anak, mulai dari sarapan sampai dengan makan malam. Tanyakan menu makanan favoritnya dan buatlah menu makanan favorit Anda.⁷⁴ Cara sederhana untuk menunjukkan kasih sayang adalah memberikan perhatian dengan membuat makanan favorit anak. Ada banyak cara untuk menunjukkan kasih sayang kita kepada anak. Berikan waktu Anda untuk anak untuk memenuhi kebutuhannya dalam hal kasih sayang dan perhatian.

2. Peluang dan Tantangan orang tua dalam memotivasi anak dalam membaca Al-Quran di Balai Pengajian Gampong di Kecamatan Ulee Kareng Banda Aceh.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peluang dan tantangan yang dihadapi orang tua dalam memotivasi anak dalam membaca Al-Quran di Balai Pengajian Gampong di Kecamatan Ulee Kareng yaitu, pertama sebagai orang tua perlu memiliki pengetahuan manajemen tentang keluarga, memperkuat pondasi agama anak sejak dini, mengapa hal ini perlu dilakukan karena didalam pendidikan agama ada suatu ajaran yang dapat membentuk karakter dan kepribadian anak, mengapa harus sedini mungkin agar anak terbiasa menjadi pribadi yang baik dari sejak kecil.⁷⁵

⁷⁴ Romlah, *Psikologi Perkembangan*, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang Press, 2010), hlm 44.

⁷⁵ Zulkarnain, *Motivasi Orang Tua Dalam Pendidikan Dan Pengaruhnya Terhadap Prestasi Belajar Anak Di Gampong Lheu Kecamatan Indrapuri Aceh Besar*, Skripsi, Tidak Di Terbitkan, (Banda Aceh: Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan (FTK), 2017).

Peluang nya adalah orang tua berperan sangat penting dalam menentukan pendidikan anak-anak terutama dalam memotivasi membaca Al-Quran dapat diwujudkan dengan membimbing kelangsungan anak belajar membaca Al-Quran dirumah sesuai dengan program yang telah dipelajari oleh anak-anak di Balai Pengajian. Membimbing anak-anak belajar membaca Al-Quran dirumah dapat dilakukan dengan cara mengawasi dan membantu anak dalam menyelesaikan tugas seperti membaca dan menghafal Al-Quran dengan baik dan benar.

Beberapa peluang yang harus dilakukan oleh orang tua dalam mendidik anak membaca Al-Quran yaitu dengan cara memberi nasehat dan memberi apresiasi berupa hadiah secara langsung kepada anak agar anak semakin semangat dalam meningkatkan semangat anak membaca Al-Quran. Dengan kondisi perkembangan zaman saat ini banyaknya anak-anak lalai dengan teknologi dan sosial media. Orang tua selalu berperan menasehati anak maka anak tidak akan lupa dengan kewajibannya membaca Al-Quran. memberi hadiah juga dilakukan oleh orang tua yang mendorong anak agar lebih semangat dalam membaca Al-Quran.

Adapun tantangan yang harus dihadapi oleh orang tua dalam mendidik anak adalah perkembangan teknologi menjadi salah satu tantangan terbesar yang harus dihadapi oleh orang tua pada saat ini diketahui bahwa generasi milenial sangat dekat dengan teknologi apalagi pada masa pandemi seperti ini seluruh aktivitas dilakukan melalui virtual. Diera ini segala sesuatu bergerak dengan cepat, dunia menjadi tanpa batas, informasi dapat dengan siapa saja. Lingkungan juga menjadi faktor pengaruh kedua setelah teknologi dikarenakan sekarang tempat bermain anak-anak tidak hanya

dilingkungan rumah melainkan sudah melalui gadget maka dari itu kelalaian anak-anak juga akan bertambah jika orang tua tidak mengawasi dan menasehati anak-anaknya makan akan timbul dampak negatif seperti malasnya anak-anak dalam mengaji dan sekolah.⁷⁶

Kendala yang harus dapat dihadapi oleh orang tua, antar lain sebagai berikut:

1) Kendala Internal

Kendala internal bersumber dari dalam diri pribadi anak kendala-kendala itu dapat berupa malas anak untuk belajar, keinginan bermain yang berlebihan, sikap tidak mau dididik atau sikap melawan, gangguan kesehatan. Malas anak untuk belajar adalah disebabkan karena anak tidak bisa mengetahui materi pelajaran, lebih suka bermain-main dengan teman sekelas dan lebih asik mengerjakan hal yang dipandang tidak penting oleh orang tuannya, adapun masa ketika anak-anak berusia 2-5 tahun menjadi suka melawan karena ini adalah fase yang sangat alami pada masa pertumbuhan pada kejiwaan anak, karena ini adalah fase dimana anak-anak mulai menyadari bahwa dirinya adalah pribadi yang independen dari orang-orang dewasa terutama orang tuanya.⁷⁷

2) Kendala Eksternal

Kendala eksternal bersumber dari luar dari anak. Kendala-kendala itu dapat berupa perilaku orang tua yang terlalu keras, terlalu otoriter, terlalu memanjakan,

⁷⁶ Rizka Hendariah, *Konsep Pendidikan Anak Dalam Keluarga (Mendidik Anak Tanpa Kekerasan)*, Skripsi, Tidak Diterbitkan, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan).

⁷⁷ Yuliani Nurani Sujiono, *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*, (Bandung: PT Indeks, 2010) hlm 124.

terlalu khawatir terlalu lemah, terlalu egoistis, terlalu pesimistis, terlalu banyak aturan dan permintaan, dan hubungan yang kurang harmonis dengan anak. Kendala yang lain yang termasuk kendala eksternal ini adalah keadaan ekonomi keluarga yang kurang menguntungkan, hubungan antara ayah dan ibu yang tampak dimata anak kurang harmonis, sering bertengkar di hadapan anak.

Sementara itu hubungan dengan kakak atau adik yang kurang harmonis pun dapat menjadi kendala eksternal. Bentuk lain kendala eksternal adalah keadaan lingkungan dan bentuk pergaulan yang bebas. Keadaan lingkungan yang kurang mendukung terhadap upaya mendidik antara lain tidak teraturnya tata bangun perumahan/pemukiman yang bercampur aduk dengan tempat-tempat hiburan, terlalu dekat dengan pusat-pusat keramaian, pusat perbelanjaan.⁷⁸

Kemudian dari segi pengaruhnya lingkungan yang kurang mendukung sesama masyarakat, pengaruhnya elektronik seperti televisi, handphone dan lain-lain. Lingkungan merupakan faktor pembentukan dan perkembangan perilaku anak. Beberapa akibat yang dapat ditimbulkan dari lingkungan kurang baik dan kurang mendukung perkembangan anak. seperti pergaulan bebas, gaya hidup, persaingan antar generasi. Untuk mengantisipasi terjadi hal-hal yang tidak diinginkan seperti diatas maka dapat di atasi dengan memberikan fasilitas belajar pada anak dilingkungan sekitar rumah, menjadwalkan belajar mengerjakan pekerjaan sekolah dan belajar mengaji baik itu dirumah bersama orang tua maupun di balai pengajian.

⁷⁸ *Ibid*, hlm 125

Kendala bisa datang dari orang tua itu sendiri, orang tuanya itu terlalu sibuk dengan pekerjaannya atau tidak ada dirumah, sehingga anak tersebut tidak ada yang mengajak atau mengingatkan untuk pergi mengaji, selain itu anak hanya takut pada orangtuanya saja, sehingga anak tersebut tidak mau mengikuti apa yang diperintahkan orang lain yang berada didalam rumah. Ada juga faktor yang lain dari orang tua, terdapatnya orang tua yang tidak bisa mengaji sehingga orangtua sendiri hanya bisa menitipkan anaknya kepada orang lain atau memasukin anaknya ke TPA. Masih terdapat orang tuanya hanya menyuruh anaknya mengaji, orang tuanya pun tidak bisa untuk mengaji. Dapat kita lihat masih banyak orangtua yng tidak bisa mengaji untuk mengajari anak secara langsung, ada juga orang tua yang mengajari anaknya mengaji secara langsung atau tidak menitipkan anknya kepada orang lain.

Media elektronik seperti televisi, laptop, handphone dan lain-lain cukup besar kendalanya terhadap di dalam kehidupan sehari-hari. Dimana kita melihat perkembangan zaman modern sekarang ini banyak elektronik yang acaranya banyak mengikuti budaya luar, sehingga anak sendiri banyak yang berpengaruh terhadap apa yang ditayangkan di acara televisi tersebut, sehingga dapat mengubah sifat atau perilaku anak dan dapat juga membuat anak malas untuk pergi mengaji atau melaksanakan ibadah.

Dengan terjadinya globalisasi saat ini pemerosotan aqidah anak-anak lebih melihat ke media masa yang terlihat di mana, baik secara visual maupun secara audio, dengan melihat hal- hal yang tidak diinginkan, memberikan gambaran pelaksanaan fungsi lingkungan, yaitu dengan cara melarang atau menghindarkan anak dari

perbuatan-perbuatan yang tidak diharapkan, mengawasi atau membatasi perbuatan anak dalam hal-hal tertentu menganjurkan dalam Agama Islam atau menyuruh mereka untuk melakukan perbuatan-perbuatan yang diharapkan mengajak bekerja sama dan saling membantu, memberikan contoh dan tauladan dalam hal-hal yang diharapkan.⁷⁹

Berdasarkan data penulis yang peroleh, dapat diambil kesimpulannya bahwa orang tua sebaiknya harus bias memaksimalkan strateginya dalam memotivasi anaknya membaca Al-Qur'an, apalagi anak-anak dini yang sangat cepat menangkap, melihat atau mendengar apa yang telah diajarkan orang tua kepada anak-anaknya, hal tersebut adalah kewajiban utama bagi para orang tua. Karena realita membuktikan bahwa masih banyaknya anak yang seharusnya beribadah tetapi masih ada kekurangan.

Instansi manapun tidak akan berjalan baik apabila tidak disertai dengan strategi orang tua, siapa lagi yang dapat mengubah pola kehidupan yang agamis penuh dengan pelaksanaan ibadah yang benar jika tidak dimulai dari orang tuanya sendiri. Orang tua di Kecamatan Ulee Kareng Banda Aceh sudah dapat dikatakan baik dalam berupaya memberi bimbingan kepada anaknya agar menjadi anak yang baik. Hanya saja masih perlu diingatkan kembali strategi yang diterapkan kepada anak serta harus lebih ditingkatkan dalam membimbing dan membina anak. Oleh

⁷⁹ Hasan, *Psikologi Perkembangan Islami: Menyingkap Rentang Kehidupan Manusia dari Prakehahiran hingga Pascakematian*, (PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2006) hlm 76.

karena itu, jangan sampai orang tua melupakan tugas utamanya dalam membimbing dan membina anak.



BAB V

PENUTUP

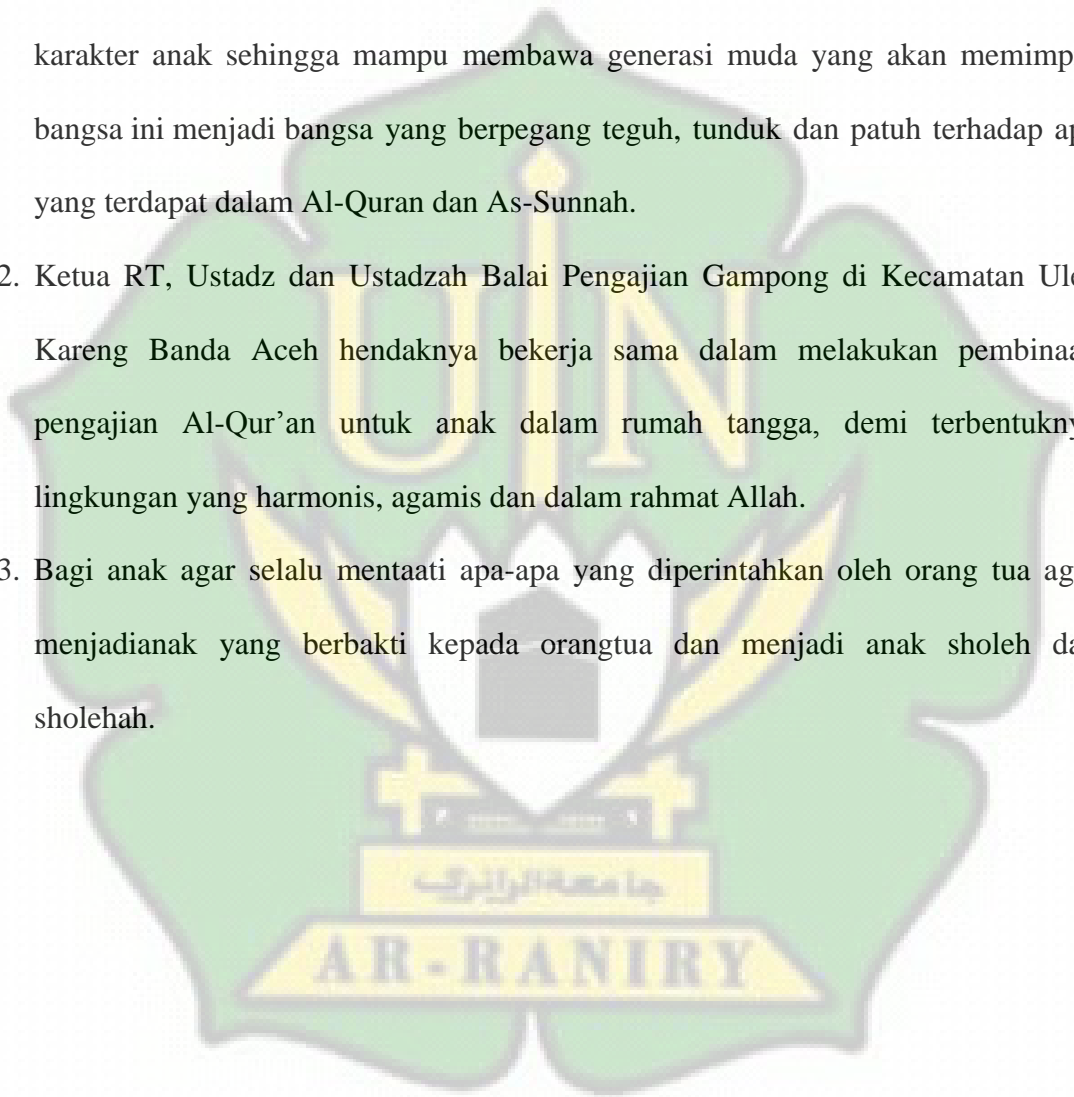
A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa:

1. Strategi Orang Tua Memotivasi anak dalam membaca Al-Quran di Balai Pengajian Gampong di Kecamatan Ulee Kareng Banda Aceh dalam memotivasi anak membaca Al-Quran Berkaitan dengan kemampuan membaca Al-Quran anak dalam keluarga sudah cukup baik. Hal ini dikarenakan peran orangtua yang telah mendidik dan membimbing anak dari usia dini hingga dewasa secara sungguh-sungguh dalam membina anak dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Quran anak dalam keluarga. Sedikitnya anak yang kurang lancar membaca Al-Quran dikarenakan usia anak yang masih di bawah umur, hingga menuju tahap dikatakan baik dalam membaca Al-Quran masih dalam proses pengajaran dan binaan orangtua. Upaya yang telah dilakukan orangtua dalam memotivasi anak membaca Al-Quran ada 2 cara yaitu dengan cara menasehati anak dan memberi hadiah terhadap anak.
2. Tantangan orangtua dalam memotivasi anak dalam membaca Al-Quran di Balai Pengajian Gampong di Kecamatan Ulee Kareng Banda Aceh Kendala yang dialami orangtua dalam meningkatkan minat baca Al-Quran anak yang pertama kendala internal yang bersumber dari dalam diri pribadi anak. Kendala kedua adalah bersumber dari luar anak seperti elektronik dan media sosial.

B. Saran

1. Orangtua hendaklah bersungguh- sungguh dalam mendidik anak dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an anak dalam keluarga. Dengan bertujuan membentuk karakter anak sehingga mampu membawa generasi muda yang akan memimpin bangsa ini menjadi bangsa yang berpegang teguh, tunduk dan patuh terhadap apa yang terdapat dalam Al-Quran dan As-Sunnah.
2. Ketua RT, Ustadz dan Ustadzah Balai Pengajian Gampong di Kecamatan Ulee Kareng Banda Aceh hendaknya bekerja sama dalam melakukan pembinaan pengajian Al-Qur'an untuk anak dalam rumah tangga, demi terbentuknya lingkungan yang harmonis, agamis dan dalam rahmat Allah.
3. Bagi anak agar selalu mentaati apa-apa yang diperintahkan oleh orang tua agar menjadikannya yang berbakti kepada orangtua dan menjadi anak sholeh dan sholehah.



DAFTAR PUSTAKA

- Efendi Jonaedi, Ibrahim Johnny, *Metode Penelitian Hukum (Normatif Dan Empiris)* Depok: Prenadamedia Group, 2016.
- Gunawan Putri, Elika Chinthya, *Analisis Strategi Bisnis*, Sidoarjo: Pt.Omega Internusa, 2017.
- Hadi Sutrisno, *Metode Research*, Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas; Fiskologi UGM, 1993.
- Hasan, *Psikologi Perkembangan Islami: Menyingkap Rentang Kehidupan Manusia dari Prakelahiran hingga Pascakematian*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006.
- Hendry Paul, Mussen, *Perkembangan dan Kepribadian Anak*, Jakarta: Meitasari Tjandrasa Erlangga, 1996.
- Hendariah Rizka, *Konsep Pendidikan Anak Dalam Keluarga (Mendidik Anak Tanpa Kekerasan)*, Skripsi, Tidak Diterbitkan, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan.
- Kuncoro Mudrajad, *Strategi Bagaimana Meraih Keunggulan Kompetitif*, Jakarta: erlangga, 2006.
- Marina Lestari, *Strategi Komunikasi Divisi Kaderisasi Kerohanian Islam (ROHIS) SMA Negeri 16 Palembang dalam Meningkatkan Jumlah Anggotanya*, Fakultas Dakwah dan Komunikasi jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2016.
- Maya Rahendra, *Esensi Guru dalam Visi Misi Pendidikan Karakter. Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, Bogor: STAI Al Hidayah.
- Meleong J Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja rosda Karya 2004.
- Mudzakir AS, *Studi Ilmu-ilmu Al-Quran*, Bogor: Lintera Antar Nusa, 2007.
- Muhammad Nur, Suwaid Abdul Hafidz, *Prophetic Parenting: Cara Nabi Mendidik Anak*. Yogyakarta: Pro-U Media.
- Nata, Abuddin, *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan (Tafsir Al-Ayat Al-Tarbawiy)*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010
- Nawawi Hadari, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2005.
- Novita, Anna, *Pengaruh Pemberian Reward Transaksional Orang Tua Terhadap Prestasi Siswa Di SMK 1 Saptosari*, Skripsi, Tidak Diterbitkan, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah Dan Kejuruan

- Rahmawati Wahyu Suhendi, Hendi, *Pengantar Studi Sosiologi Keluarga*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2000.
- Romlah, *Psikologi Perkembangan*, Malang: Universitas Muhammadiyah Malang Press, 2010.
- Ruslan Rosady, *Metode Penelitian Relations Dan Komunikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.
- Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sayyid Muhammad, Al-Maliki ibnu Alwi, *Al-itqon fi Uhumil Quran* (Bairut Libanon: Darul Fikri.
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2010. →
- Susanti, *Upaya Orang Tua Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Membaca Al-Quran Anak di Desa Catur Rahayu Kecamatan Dendang Kabupaten Tanjung Jabung Timur*, Skripsi, Tidak Di terbitkan, Jambi: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2018.
- Suryadi Edi, *Strategi Komunikasi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018.
- Syamsudin, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1999.
- Sujiono Yuliani Nurani , *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*, Bandung: PT Indeks, 2010.
- Thoha Chabib, *Metodologi Pengajaran Agama*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Usman, Akbar, *Metode Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Usman, *Metafora Al-Quran dalam nilai-nilai Pendidikan dan pelangajaran*. Yogyakarta: Penerbit Teras 2010.
- Waluyo. *Pengkajian dan Apresiasi Prosa Fiksi*. Jakarta: Grafindo 2003.
- Zaitun Bukhori, *Manajemen dan Motivasi*, Jakarta: Bumi Aksara 2007.
- Zulkarnain, *Motivasi Orang Tua Dalam Pendidikan Dan Pengaruhnya Terhadap Prestasi Belajar Anak Di Gampong Lheu Kecamatan Indrapuri Aceh Besar*, Skripsi, Tidak Di Terbitkan, Banda Aceh: Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, 2017.

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
Nomor: B.1062/Un.08/FDK/Kp.00.4/3/2020
Tentang

Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Semester Genap Tahun Akademik 2019/2020

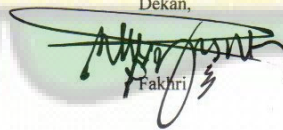
DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi mahasiswa pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi yang dituangkan ke dalam Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi.
- Mengingat : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;
12. Keputusan Menteri Agama Nomor 40 tahun 2008 tentang Statuta IAIN Ar-Raniry;
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No. 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur PPs dalam Lingkungan UIN Ar-Raniry;
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2020, Tanggal 12 November 2019.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry sebagai Pembimbing Skripsi Mahasiswa.
- Pertama : Menunjuk Sdr. 1). Dr. Jailani, M.Si. (Sebagai Pembimbing Utama)
2). Khairul Habibi, S.Sos.I., M.Ag. (Sebagai Pembimbing Kedua)
- Untuk membimbing Skripsi:
Nama : Husnul Hamdi S.
NIM/Jurusan : 160403038/Manajemen Dakwah (MD)
Judul : Strategi Orang Tua dalam Memotivasi Anak Membaca Al-Qur'an di Balai Pengajian Gampong di Kecamatan Ulee Kareng Banda Aceh
- Kedua : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Ketiga : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2020;
- Keempat : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini.
- Kutipan : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di: Banda Aceh
Pada Tanggal: 6 Maret 2020 M
12 Rajab 1441 H
an. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Dekan,


Fakhri

- Tembusan:
1. Rektor UIN Ar-Raniry;
 2. Kabag. Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry;
 3. Pembimbing Skripsi;
 4. Mahasiswa yang bersangkutan;
 5. Arsip.

Keterangan:
SK berlaku sampai dengan tanggal: 6 Maret 2021 M



REMAJA MASJID BAITUSSHALIHIN
TAMAN KANAK-KANAK AL-QUR'AN (TKQ)
TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN (TPQ)
TA'LIMUL QUR'AN LIL AULAD (TQA)
DINIYAH BAITUSSHALIHIN
KECAMATAN ULEE KARENG KOTA BANDA ACEH



Sekretariat : Jalan T. Iskandar Masjid Baitusshalihin Ulee Kareng Banda Aceh

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

No: 026/TKQ-TPQ-TQA-BS/VII/2021

Direktur TKQ-TPQ-TQA Baitusshalihin Ulee Kareng Kota Banda Aceh dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : HUSNUL HAMDI. S
NIM : 160403038
Prodi : Manajemen Dakwah
Universitas : UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Benar saudara yang tersebut namanya di atas telah melakukan penelitian ilmiah di TKQ-TPQ-TQA Baitusshalihin Ulee Kareng Kota Banda Aceh dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul: *Strategi Orang Tua Dalam Memotivasi Anak Membaca Al-Quran di Balai Pengajian Gampong di Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh.*

Demikianlah surat keterangan ini kami perbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banda Aceh, 13 Juli 2021

PENGURUS TKQ-TPQ-TQA BAITUSSHALIHIN
ULEE KARENG KOTA BANDA ACEH




Mariaton, S.IP
Direktur

Daftar Wawancara

1. Daftar wawancara untuk Balai Pengajian Gampong di Kecamatan Ulee Kareng Banda Aceh.

1. Apakah bapak dan ibu terlibat dalam kegiatan membimbing anak membaca Al-Quran?
2. Sejak usia berapa anak bapak dan ibu dibimbing membaca Al-Quran?
3. Kapan dan berapa lama waktu yang dihabiskan dalam kegiatan membimbing anak membaca Al-Quran?
4. Motivasi apa saja yang pernah ibu dan bapak berikan kepada anak agar mau dibimbing membaca Al-Quran?
5. Apakah ada pengaruh dengan memberikan motivasi kepada anak?
6. Apa yang ibu dan bapak lakukan ketika sang anak tidak mau dibimbing membaca Al-Quran?
7. Apa saja yang bapak dan ibu lakukan kepada anak agar mau dibimbing membaca Al-Quran?
8. Apakah bapak dan ibu pernah kesulitan ketika membimbing anak membaca Al-Quran?

9. Apa tantangan saat bapak dan ibu mengajak anak membaca Al-Quran?
10. Menurut bapak dan ibu, sang anak lebih baik dibimbing oleh orang tua atau dibimbing di TPA/TPQ?



DOKUMENTASI

